



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN  
MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD GUGUS BUDI UTOMO  
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Aida Nichen Palupy  
1401415304**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang” karya,

nama : Aida Nichen Palupy

NIM : 1401415304

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 10 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 196008201987031003

Pembimbing,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP 195612011987031001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang" karya,

nama : Aida Nichen Palupy

NIM : 1401415304

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 24 Mei 2019.

Semarang, 24 Mei 2019



Panitia Ujian

Dr. Achmad Rifa'i R.C., M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Sekretaris

Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D  
NIP 197701262008121003

Penguji I,

Dr. Susilo, M.Pd.  
NIP 195412061982031004

Penguji II,

Dr. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP 196008201987031003

Penguji III,

Dr. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP 195612011987031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Aida Nichen Palupy

NIM : 1401415304

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

Judul : Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil  
Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan  
Mijen Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk  
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Mei 2019

Peneliti,



Aida Nichen Palupy

NIM 1401415304

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Keluarga adalah sebaik-baiknya harta di dunia, karena keluarga mutiara tiada tara.”

*“Don’t wait for the things to get easier, more simple, or better, They won’t. Life will always be difficult. Learn to be happy right now.”* (Bright Side)

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Ibu Yuni Lestari dan Bapak Muhar yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat untuk peneliti.

## ABSTRAK

**Palupy, Aida Nichen.** 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.* Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi pada proses belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Lingkungan keluarga dan minat siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar siswa. Permasalahan mengenai hasil belajar ditemukan di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang yang menunjukkan sebanyak 53% siswa dalam satu gugus memperoleh hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua mengakui belum memberikan dukungan serta bimbingan secara penuh ketika anak belajar, serta hasil pengamatan kelas menunjukkan suasana belajar IPS yang kurang kondusif. Hal tersebut berkaitan dengan minat siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan dukungan sosial keluarga dan minat siswa terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan sampel sebanyak 103 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif serta uji hipotesis yang meliputi uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda, namun sebelum analisis data, dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan besar korelasi dukungan sosial keluarga dan hasil belajar IPS adalah 0,664 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat dengan nilai kontribusi sebesar 44,1%. Korelasi antara minat siswa dan hasil belajar IPS sebesar 0,641 tergolong korelasi yang kuat dengan nilai kontribusi sebesar 41,9%. Analisis korelasi ganda antara dukungan sosial keluarga dan minat siswa dengan hasil belajar IPS adalah 0,720. Nilai kontribusi kedua variabel terhadap variabel terikat adalah 51,9%.

Simpulan penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan hasil belajar IPS siswa; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar IPS siswa; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dukungan sosial keluarga dan minat siswa menjadi sebab keberhasilan proses belajar IPS bagi siswa. Penting bagi orang tua untuk selalu memberikan dukungan sosial dalam berbagai aspek kepada anak, sedangkan guru dapat mengembangkan kegiatan belajar yang menarik dan menantang sehingga siswa lebih aktif dan giat belajar.

**Kata kunci:** dukungan sosial keluarga, hasil belajar IPS, minat siswa.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Penguji 1;
5. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Dosen Penguji 2;
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 3;
7. Sularmi, S.Pd., Rizki Arif Kurniawan, S.Pd., Mahmudah, S.Pd., Sugino, S.Pd., Moh. Samsudin, S.Pd., Kepala SD di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt..

Semarang, 10 Mei 2019

Peneliti,



Aida Nichen Palupy

NIM 1401415304

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DARTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Peneltian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
2.1 Kajian Teori .....	11
2.1.1 Hakikat Keluarga .....	11
2.1.1.1 Pengertian Keluarga .....	11
2.1.1.2 Pengertian Orang Tua .....	12
2.1.1.3 Pengaruh Keluarga terhadap Perkembangan Anak .....	13
2.1.1.4 Fungsi dan Peran Keluarga .....	15



2.1.1.5	Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak .....	17
2.1.2	Dukungan Sosial Keluarga .....	19
2.1.2.1	Pengertian Dukungan Sosial .....	19
2.1.2.2	Bentuk Dukungan Sosial .....	21
2.1.2.3	Sumber-Sumber Dukungan Sosial .....	22
2.1.2.4	Pengertian Dukungan Sosial Keluarga.....	23
2.1.2.5	Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga .....	24
2.1.3	Minat Belajar .....	25
2.1.3.1	Pengertian Minat .....	25
2.1.3.2	Macam-Macam Minat Belajar .....	26
2.1.3.3	Pembentukan Minat Belajar .....	27
2.1.3.4	Indikator Minat Belajar .....	28
2.1.4	Hakikat Belajar.....	29
2.1.4.1	Pengertian Belajar .....	29
2.1.4.2	Ciri-Ciri Belajar .....	31
2.1.4.3	Jenis-Jenis Belajar .....	33
2.1.4.4	Prinsip-Prinsip Belajar .....	36
2.1.4.5	Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	37
2.1.5	Penilaian dan Hasil Belajar .....	38
2.1.5.1	Pengertian Penilaian .....	38
2.1.5.2	Tujuan dan Fungsi Penilaian .....	39
2.1.5.3	Prinsip Penilaian .....	41
2.1.5.4	Hasil Belajar .....	43
2.1.5.5	Bentuk-Bentuk Hasil Belajar .....	44
2.1.5.6	Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar .....	47
2.1.6	Hakikat dan Tujuan IPS di Sekolah Dasar .....	49
2.1.6.1	Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	49
2.1.6.2	Tujuan pembelajaran IPS di SD .....	51
2.1.6.3	Karakteristik IPS .....	53
2.1.6.4	Dimensi Pembelajaran IPS .....	54
2.1.6.5	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS .....	56

2.1.6.6 Pembelajaran IPS di SD .....	57
2.1.7 Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Minat terhadap Hasil Belajar IPS.....	62
2.2 Kajian Empiris .....	64
2.3 Kerangka Berpikir .....	78
2.4 Hipotesis .....	80
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	82
3.2 Prosedur Penelitian .....	83
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	86
3.4 Populasi dan Sampel .....	87
3.4.1 Populasi Penelitian .....	87
3.4.2 Sampel Penelitian .....	87
3.5 Variabel Penelitian .....	88
3.5.1 Variabel Independen .....	89
3.5.2 Variabel Dependen .....	89
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	89
3.6.1 Variabel Dukungan Sosial Belajar ( $X_1$ ) .....	89
3.6.2 Variabel Minat Siswa ( $X_2$ ) .....	90
3.6.3 Variabel Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	91
3.7 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	91
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data .....	91
3.7.1.1 Wawancara .....	92
3.7.1.2 Kuesioner/Angket .....	92
3.7.1.3 Observasi .....	94
3.7.1.4 Dokumentasi .....	94
3.7.2 Instrumen Penelitian .....	94
3.7.2.1 Instrumen Penelitian Dukungan Sosial Keluarga .....	95
3.7.2.2 Instrumen Penelitian Minat Siswa .....	97
3.7.2.3 Instrumen Penelitian Hasil Belajar .....	99
3.8 Uji Coba Instrumen .....	99

3.8.1 Uji Validitas .....	100
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	104
3.9 Uji Prasyaratan .....	107
3.9.1 Uji Normalitas .....	107
3.9.2 Uji Linearitas .....	108
3.9.3 Uji Multikolinieritas .....	110
3.10 Analisis Statistik Deskriptif .....	111
3.11 Uji Hipotesis .....	112
3.11.1 Uji Korelasi Sederhana .....	112
3.11.2 Uji Korelasi Ganda .....	114
3.11.3 Uji Signifikansi (Uji F) .....	118
3.11.4 Uji Koefisien Determinasi .....	117
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	119
4.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	119
4.1.1.1 Deskriptif Variabel Dukungan Sosial Keluarga .....	120
4.1.1.2 Deskriptif Variabel Minat Siswa .....	125
4.1.1.3 Deskriptif Variabel Hasil Belajar .....	130
4.1.2 Analisis Uji Persyaratan .....	132
4.1.2.1 Uji Normalitas .....	132
4.1.2.2 Uji Linieritas .....	133
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas .....	134
4.1.3 Analisis Uji Hipotesis .....	135
4.1.3.1 Hasil Uji Korelasi Sederhana .....	136
4.1.3.2 Hasil Uji Korelasi Ganda .....	137
4.1.3.3 Hasil Uji Signifikansi .....	139
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	141
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Dukungan Sosial Keluarga Siswa Kelas V SD Gugus Budi	

Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	144
4.2.2 Minat Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	145
4.2.3 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	146
4.2.4 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	146
4.2.5 Hubungan Minat Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	148
4.2.6 Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	150
4.3 Implikasi Penelitian .....	151
4.3.1 Implikasi Teoretis .....	152
4.3.2 Implikasi Praktis .....	153
4.3.3 Implikasi Pedagogis .....	154
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	155
5.2 Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV-VI SD/MI/SDLB/Paket A .....	59
<b>Tabel 3.1</b> Data Populasi Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	87
<b>Tabel 3.2</b> Data Pengambilan Sampel .....	88
<b>Tabel 3.3</b> Indikator Dukungan Sosial Keluarga .....	96
<b>Tabel 3.4</b> Pedoman Pemberian Skor Angket Dukungan Sosial Keluarga .....	97
<b>Tabel 3.5</b> Indikator Instrumen Minat Siswa .....	97
<b>Tabel 3.6</b> Hasil Uji Coba Validitas Angket Dukungan Sosial Pertama .....	102
<b>Tabel 3.7</b> Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Siswa Pertama .....	102
<b>Tabel 3.8</b> Hasil Uji Coba Validitas Angket Dukungan Sosial Kedua .....	102
<b>Tabel 3.9</b> Hasil Uji Coba Validitas Angket Minat Siswa Kedua .....	103
<b>Tabel 3.10</b> Interpretasi Nilai Uji Reliabilitas .....	106
<b>Tabel 3.11</b> Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen .....	106
<b>Tabel 3.12</b> Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> .....	114
<b>Tabel 4.1</b> Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	120
<b>Tabel 4.2</b> Interpretasi Skor Indikator Dukungan Emosional .....	122
<b>Tabel 4.3</b> Interpretasi Skor Indikator Dukungan Penghargaan .....	123
<b>Tabel 4.4</b> Interpretasi Skor Indikator Dukungan Instrumental .....	124
<b>Tabel 4.5</b> Interpretasi Skor Indikator Dukungan Informatif .....	125
<b>Tabel 4.6</b> Distribusi Frekuensi Minat Siswa Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	126
<b>Tabel 4.7</b> Interpretasi Skor Indikator Perasaan Senang .....	127
<b>Tabel 4.8</b> Interpretasi Skor Indikator Kesungguhan Siswa .....	128
<b>Tabel 4.9</b> Interpretasi Skor Indikator Keaktifan Siswa .....	129
<b>Tabel 4.10</b> Perhitungan Statistik Hasil Belajar Siswa .....	130
<b>Tabel 4.11</b> Distribusi Data Hasil Belajar IPS .....	130
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Normalitas .....	132

<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Linieritas Variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	133
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Siswa dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	134
<b>Tabel 4.15</b> Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Bebas .....	135
<b>Tabel 4.16</b> Hasil Uji Korelasi Dukungan Sosial Keluarga dengan Hasil Belajar IPS .....	136
<b>Tabel 4.17</b> Hasil Uji Korelasi Minat Siswa dengan Hasil Belajar IPS .....	137
<b>Tabel 4.18</b> Hasil Uji Korelasi Berganda Variabel Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa dengan Hasil Belajar IPS .....	138
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Signifikansi Dukungan Sosial Keluarga dengan Hasil Belajar IPS .....	140
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji Signifikansi Minat Siswa dengan Hasil Belajar IPS .....	140
<b>Tabel 4.21</b> Hasil Uji Signifikansi Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa dengan Hasil Belajar IPS .....	141
<b>Tabel 4.22</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Dukungan Sosial Keluarga dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	142
<b>Tabel 4.23</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Minat Siswa dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	142
<b>Tabel 4.24</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa dengan Variabel Hasil Belajar IPS .....	143

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir .....	80
<b>Gambar 2.2</b> Hipotesis Penelitian .....	81
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	82
<b>Gambar 4.1</b> Kategori Hasil Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga .....	121
<b>Gambar 4.2</b> Kategori Hasil Distribusi Frekuensi Minat Siswa .....	127
<b>Gambar 4.3</b> Kategori Distribusi Data Hasil Belajar .....	131

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Instrumen Lembar Wawancara Identifikasi Masalah .....	165
<b>Lampiran 2</b> Hasil Wawancara Identifikasi Masalah .....	171
<b>Lampiran 3</b> Dokumentasi Hasil Belajar Siswa .....	177
<b>Lampiran 4</b> Surat Keterangan Identifikasi Masalah .....	183
<b>Lampiran 5</b> Surat Keterangan Dosen Pembimbing .....	188
<b>Lampiran 6</b> Daftar Nama Responden Uji Coba .....	189
<b>Lampiran 7</b> Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba .....	190
<b>Lampiran 8</b> Angket Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga .....	194
<b>Lampiran 9</b> Angket Uji Coba Minat Untuk Siswa .....	199
<b>Lampiran 10</b> Hasil Angket Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga .....	204
<b>Lampiran 11</b> Hasil Angket Uji Coba Minat Siswa .....	208
<b>Lampiran 12</b> Hasil Analisis Validitas Angket Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga .....	211
<b>Lampiran 13</b> Hasil Analisis Validitas Angket Uji Coba Minat Siswa .....	213
<b>Lampiran 14</b> Hasil Analisis Reliabilitas Angket Uji Coba Dukungan Sosial Keluarga .....	215
<b>Lampiran 15</b> Hasil Analisis Raliabilitas Angket Uji Coba Minat Siswa .....	217
<b>Lampiran 16</b> Daftar Nama Responden Penelitian .....	219
<b>Lampiran 17</b> Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	223
<b>Lampiran 18</b> Angket Penelitian Dukungan Sosial Keluarga .....	227
<b>Lampiran 19</b> Angket Penelitian Minat Untuk Siswa .....	232
<b>Lampiran 20</b> Instrumen Penelitian Lembar Wawancara .....	237
<b>Lampiran 21</b> Instrumen Penelitian Lembar Observasi Minat Siswa .....	238
<b>Lampiran 22</b> Hasil Angket Penelitian Dukungan Sosial Keluarga .....	240



<b>Lampiran 23</b> Hasil Angket Penelitian Minat Siswa .....	244
<b>Lampiran 24</b> Rekapitulasi Angket Penelitian Dukungan Sosial	
Keluarga .....	247
<b>Lampiran 25</b> Hasil Perhitungan Statistik Rekapitulasi Angket	
Dukungan Sosial Keluarga .....	251
<b>Lampiran 26</b> Rekapitulasi Angket Penelitian Minat Siswa .....	252
<b>Lampiran 27</b> Hasil Perhitungan Statistik Rekapitulasi	
Angket Minat Siswa .....	256
<b>Lampiran 28</b> Rekapitulasi Hasil Belajar IPS .....	257
<b>Lampiran 29</b> Dokumentasi Hasil Belajar Siswa .....	259
<b>Lampiran 30</b> Hasil Uji Persyaratan .....	265
<b>Lampiran 31</b> Hasil Uji Hipotesis .....	267
<b>Lampiran 32</b> Surat Keterangan Penelitian .....	271
<b>Lampiran 33</b> Dokumentasi Penelitian .....	275

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan di masa mendatang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, terutama sumber daya manusia. Hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membahas tentang pendidikan nasional yang salah satunya bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi mencapai tujuan tersebut, anak perlu menerima pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 menjelaskan pendidikan dapat ditempuh melalui 3 jalur, yaitu jalur informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal diselenggarakan secara mandiri di lingkungan keluarga. Adapun pendidikan formal merupakan pendidikan terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan tersebut dapat diganti maupun dilengkapi dengan pendidikan nonformal yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan potensi serta kecakapan di luar sekolah dan lingkungan

keluarga sebagai bekal bagi anak untuk hidup di masa depan. Potensi yang dikembangkan terdiri dari berbagai bidang pendidikan dan pengetahuan.

Usaha pengembangan potensi anak, dapat dilakukan dengan pemberian dukungan sosial dari keluarga. Menurut Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2005: 244), dukungan sosial merupakan rasa nyaman secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh kerabat terdekat, terutama keluarga. Hasbullah (2009:38) menyatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak untuk mendapatkan didikan dan bimbingan. Dalam keluarga, yang memiliki peran utama dalam perkembangan dan pendidikan anak adalah orang tua yaitu ayah dan ibu, seperti yang dikatakan oleh Munardji (Sunarsih, 2018:62) bahwa orang tua memiliki peran terpenting dalam pendidikan anak serta merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Guru memang memegang kendali secara penuh dan mengontrol kegiatan pembelajaran di kelas, namun pembelajaran tidak dapat optimal tanpa adanya dukungan dari keluarga, khususnya orang tua.

Dukungan dari orang tua mampu menunjang hasil belajar IPS, melalui pemberian motivasi, penyediaan perlengkapan belajar di rumah, serta pendampingan orang tua sehingga dapat meningkatkan minat dan kemauan anak untuk belajar IPS. Tujuan pembelajaran IPS menurut Banks (Sapriya, 2017:10) adalah mendorong siswa agar selalu mengembangkan potensi yang dimiliki meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan

negara. Demi tercapainya tujuan tersebut, dibutuhkan usaha dari setiap individu dengan melakukan kegiatan belajar.

Slameto (2015:2) menjelaskan belajar merupakan proses atau usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang agar menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari hubungannya terhadap lingkungan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Minat siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan. Apabila siswa belajar tidak sesuai minat dan tidak ada ketertarikan pada suatu pelajaran, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan optimal. Siswa yang memiliki minat dan antusias tinggi terhadap suatu pelajaran, siswa akan lebih mudah menangkap serta mengingat materi karena terdapat daya tarik yang membuat siswa tersebut gemar untuk belajar.

Dalam pembentukan minat siswa, dibutuhkan dukungan dari komunitas atau orang-orang terdekat siswa, baik dari guru, teman, maupun orang tua. Menurut Sarafino (2002), dukungan yang didapatkan dari orang lain dapat disebut dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau perasaan, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas atau instrumental, dan dukungan informatif yang berupa ajaran, saran, dan umpan balik. Salah satu sumber dukungan sosial adalah keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan memberikan efek positif terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat diukur melalui hasil belajar yang diraih siswa. Menurut Rifa'i dan Anni (2015:67), hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku siswa setelah menjalani kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk melihat perubahan siswa pada aspek intelektual, emosional, dan keterampilan. Hasil belajar juga digunakan untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Muatan pelajaran IPS pada siswa kelas V memiliki nilai rata-rata yang masih rendah dibandingkan dengan muatan pelajaran lain. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) muatan pelajaran IPS yaitu 65. Dari 38 siswa kelas V SDN Kedungpane 01, terdapat 28 siswa yang belum mencapai KKM dan 11 siswa sudah mencapai KKM. Kelas V di SDN Jatibarang 01 yang berjumlah 23 siswa, terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKM dan sebanyak 15 orang sudah mencapai KKM. Kelas V di SDN Jatibarang 03 yang berjumlah 14 siswa, terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM dan 7 siswa sudah mencapai KKM. Sedangkan kelas V di SD Islam Imama yang berjumlah 35 siswa, terdapat 15 siswa yang belum mencapai KKM dan 20 siswa sudah mencapai KKM. Nilai tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa.

Hasil pengamatan di kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang menunjukkan bahwa terdapat suasana kurang kondusif yang dapat menyebabkan beberapa siswa tidak fokus ketika mendapatkan materi dari guru sehingga berkurangnya daya tangkap siswa terhadap materi tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari materi

secara ulang di luar pembelajaran. Ketika di rumah siswa dapat belajar kembali mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Hal tersebut membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga, khususnya orang tua. Apabila orang tua mendampingi siswa belajar di rumah, maka orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan belajar siswa. Namun, beberapa orang tua belum memahami bahwa tempat untuk belajar tidak hanya di sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua dan siswa kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar saat mendapatkan tugas dari sekolah. Hal tersebut disebabkan karena kesibukkan orang tua sehingga kurang memberikan bimbingan serta dukungan pada pola belajar anak. Beberapa orang tua menginginkan anak mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang bagus, namun perkembangan belajar siswa diserahkan sepenuhnya kepada guru kelas atau guru les. Kurangnya pemberian motivasi yang menyebabkan siswa lebih semangat dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu terdapat siswa kurang berminat untuk belajar, metode yang diterapkan oleh guru belum optimal dalam menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang lengkap, serta penggunaan alat peraga yang kurang maksimal. Sesuai data nilai ulangan harian kelas V SD Gugus Budi Utomo, banyak siswa yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada muatan pelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan karena materi yang cukup luas serta kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi tersebut sehingga siswa merasa mudah

merasakan bosan. Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa belum sepenuhnya dapat membuat siswa memahami dan merasa senang terhadap muatan pelajaran IPS. Faktor penyebab lain yaitu bimbingan belajar dari keluarga yang dilakukan di rumah kurang terpenuhi. Mayoritas siswa kurang mendapatkan dukungan belajar dari lingkungan keluarga sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Mora Siregar tahun 2016 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN Kemanggisan 03 Pagi” yang dimuat dalam *Psychopedia* Vol. 01, No.01, ISSN: 2528-1038. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan arah negatif antara dukungan sosial keluarga dengan kesulitan belajar siswa kelas V SDN Kemanggisan 03 Pagi. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diperoleh oleh seorang anak, maka tingkat kesulitan belajar akan semakin rendah, demikian pula semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima oleh anak maka tingkat kesulitan belajar akan semakin tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *bivariate* diperoleh  $r$  sebesar  $-0,216$  dengan  $p < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  yang menyatakan ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kesulitan belajar siswa kelas V SDN Kemanggisan 03 Pagi diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arvi Riwahyudin pada tahun 2015 dengan judul “Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau” mendapatkan berbagai temuan diantaranya: 1) Pengaruh positif sikap siswa terhadap hasil

belajar IPA siswa SD di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau adalah sebesar 77%, yang berarti sikap positif yang dicerminkan siswa saat belajar akan berdampak baik bagi hasil belajar. 2) Pengaruh positif minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa SD di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau sebesar 95,4%, yang berarti apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka akan berdampak baik bagi hasil belajar IPA. 3) Sikap siswa memiliki pengaruh secara langsung dan positif terhadap minat belajar IPA siswa di Kecamatan Mentohi Raya Kabupaten Lamandau.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diperkirakan adanya pengaruh dukungan sosial keluarga dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPS siswa kelas V SD di Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi berbagai masalah sebagai berikut.

- a. Sebanyak 53% siswa memperoleh hasil belajar IPS yang belum memenuhi KKM;
- b. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran;
- c. Kurangnya minat belajar IPS;



- d. Keinginan hasil belajar yang baik, namun kurang pendampingan dan pengawasan dari keluarga ketika belajar;
- e. Kurangnya pemberian dukungan dan motivasi dari orang tua kepada anak;
- f. Kurangnya kepedulian keluarga terhadap pola belajar anak ketika di rumah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada dukungan sosial keluarga, khususnya dukungan orang tua dan minat siswa dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Permasalahan ini dipilih karena peneliti ingin menguji hubungan dukungan sosial keluarga dan minat belajar siswa kelas V SD terhadap hasil belajar muatan pelajaran IPS.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan topik permasalahan, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Adakah hubungan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
- 1.4.2 Adakah hubungan minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang?
- 1.4.3 Adakah hubungan dukungan sosial orang tua dan minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk menguji adanya hubungan dukungan sosial orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- 1.5.2 Untuk menguji adanya hubungan minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.
- 1.5.3 Untuk menguji adanya hubungan dukungan sosial orang tua dan minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di sekolah dasar. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- 1.6.1.1 Memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang dukungan sosial keluarga dan minat siswa dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.
- 1.6.1.2 Dapat dijadikan referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang relevan selanjutnya di masa mendatang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

#### 1.6.2.1 Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana bagi peneliti dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan mengenai dukungan keluarga dan minat siswa dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

#### 1.6.2.2 Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

#### 1.6.2.3 Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru untuk mengembangkan upaya belajar dan mengambil kebijakan dalam menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat siswa ketika belajar di kelas.

#### 1.6.2.4 Siswa

Meningkatkan komunikasi antara siswa dengan orang tua mengenai kegiatan di sekolah dan cara belajar baik di sekolah maupun di rumah, serta memberikan informasi kepada siswa untuk mengembangkan minat belajar.

#### 1.6.2.5 Orang Tua

Menerapkan dukungan keluarga terhadap anak baik secara materi maupun dalam bentuk motivasi demi keberhasilan belajar sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Hakikat Keluarga**

###### **2.1.1.1 Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk menciptakan dan mendidik keturunan atau anak-anak. Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Keluarga murni terdiri dari suami, istri, dan anak yang memiliki kesamaan pada sifat maupun fisik. (Ahmadi,2007:221)

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6 menjelaskan bahwa definisi keluarga adalah bagian paling kecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Hasbullah (2009:38) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama karena dalam keluarga anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan untuk pertama kalinya. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan kebiasaan anak sebagian besar diambil dari orang tua maupun anggota lain dalam keluarganya. Senada dengan pendapat tersebut, Ihsan (2003:57) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat

karena di dalam lingkungan keluarga, manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Keluarga merupakan sebuah lembaga yang dibentuk dengan hubungan perkawinan antara suami dan istri yang hidup bersama dan memiliki tujuan sama untuk mencapai keluarga bahagia. Dalam keluarga tersebut terdapat anak yang menjadi tanggung jawab sepasang suami-istri sebagai orang tua.

Setiono (2011:24) membagi keluarga menjadi 2 macam, yaitu keluarga batih (*nuclear family*) dan keluarga yang diperluas (*extended family*). Keluarga batih merupakan keluarga dengan kelompok kecil dan memiliki hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, sedangkan keluarga yang diperluas mencakup semua keturunan dari kakek dan nenek. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah kelompok yang memiliki hubungan darah atau kekerabatan mendasar serta merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak.

#### 2.1.1.2 Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan makhluk yang memiliki kodrat sebagai pendidik sejati bagi anak. Pendidikan yang diberikan berdasarkan kasih sayang dengan mengutamakan kebutuhan anak dan mengesampingkan keinginan sendiri. Kasih sayang yang diberikan orang tua hendaknya diiringi dengan perlakuan orang tua yang tepat agar anak tidak tumbuh

dengan sifat yang manja akibat orang tua terlalu mengasihi. (Purwanto, 2014:80)

Munardji (Sunarsih, 2018:62) menyatakan bahwa orang tua merupakan pemegang peran penting dalam hal pendidikan anak, selain itu orang tua menjadi sumber pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Sejak lahir, anak mendapatkan pengalaman pertama dari orang tua. Pengalaman yang diberikan sejak kecil merupakan dasar bagi tumbuh kembang anak.

Dikutip dari Djamarah (2004:2-3) yang menjelaskan bahwa orang tua merupakan orang dewasa dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anak, serta mengarahkan perkembangan jasmani dan rohani anak menuju kedewasaan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak bersifat kodrati karena adanya hubungan darah. Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar untuk mengembangkan potensi anak, mentransfer dan mentransformasi nilai-nilai kebudayaan.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat diambil simpulan bahwa orang tua merupakan orang dewasa yang berperan dan bertanggung jawab atas perkembangan maupun pendidikan anak dalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik utama yang mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan.

#### 2.1.1.3 Pengaruh Keluarga terhadap Perkembangan Anak

Ahmadi (2007:228) menyebutkan berbagai pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak, yaitu:

a. Perimbangan perhatian

Dalam keluarga, anak membutuhkan stabilitas keluarga, pendidikan, dan pemeliharaan fisik maupun psikis. Perhatian yang diberikan kepada anak dan tugas orang tua harus seimbang agar kebutuhan kembang anak dapat terpenuhi.

b. Keutuhan Keluarga

Keutuhan keluarga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Keutuhan keluarga tidak hanya diartikan dengan berkumpulnya seluruh anggota keluarga, namun juga keutuhan dalam psikis.

c. Status Sosial

Kedudukan orang tua dalam kelompok atau pekerjaannya. Kebiasaan sehari-hari dalam keluarga banyak dipengaruhi oleh status sosial orang tua. Oleh karena itu, memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan salah satu usaha pendidikan untuk pekungannya.

d. Besar kecilnya keluarga

Di dalam keluarga besar, anak biasa bergaul dengan orang lain, terbiasa memperlakukan dan mendapat perlakuan oleh orang lain dengan baik karena sikap toleransi berkembang sejak kecil. Dalam keluarga kecil, anak butuh perhatian yang lebih besar dari orang tua agar dapat berkembang dengan wajar karena peran anak sebagai anak tunggal.

e. Keluarga kaya atau miskin

Anak yang hidup dalam keluarga kaya belum tentu akan berkembang dengan wajar. Semua kebutuhan materi dapat terpenuhi, namun apabila

kebutuhan kasih sayang dan perhatian orang tua tidak terpenuhi karena kesibukan pekerjaan orang tua, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan.

#### 2.1.1.4 Fungsi dan Peran Keluarga

Menurut Fuad Ihsan (2003:57), peran utama keluarga adalah menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Hasbullah (2009:39) menyebutkan berbagai peran keluarga sebagai berikut.

##### a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana keluarga menentukan keseimbangan jiwa dalam perkembangan anak selanjutnya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya seorang pribadi, namun juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

##### b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional merupakan salah satu hal terpenting bagi pembentukan pribadi anak. Dalam keluarga, anak harus mendapatkan suasana yang diliputi rasa cinta, simpati, suasana aman, tentram, dan kepercayaan dari keluarganya agar dapat menjamin perkembangan emosional anak.



c. Menanamkan dasar pendidikan formal

Moral anak biasanya tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan. Segala tingkah laku, cara bicara, dan sikap orang tua akan ditiru dan berpengaruh pembentukkan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kesadaran sosial anak perlu ditanamkan sedini mungkin melalui kehidupan keluarga seperti tolong menolong, menjaga ketertiban, kebersihan, dan kedamaian, serta peduli terhadap sesama.

e. Peletakkan dasar-dasar keagamaan

Keluarga berperan besar dalam pembentuk nilai keagamaan dalam pribadi anak. Anak-anak perlu dibiasakan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan agar ketika dewasa, anak menjadi orang yang patuh dan taat agama. Purwanto (2014:82) menjelaskan peranan keluarga terhadap pendidikan anak secara rinci, yaitu:

- a.) Peranan ibu adalah sebagai sumber kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, dan pendidik dalam segi emosional.
- b.) Peranan ayah adalah sebagai sumber kekuasaan dalam keluarga, penghubung keluarga dengan masyarakat luar, pemberi rasa aman

bagi anggota keluarga, mengadili jika terjadi perselisihan, dan pendidik dari segi rasional.

- c.) Peranan nenek pada umumnya adalah sebagai sumber kasih sayang kepada cucunya.
- d.) Peranan pembantu rumah tangga dalam pendidikan anak adalah mengasuh dan memelihara anak ketika orang tua sibuk di luar rumah.

Dikutip dari Sunarsih (2018:59) yang menyebutkan peran ayah dalam proses perkembangan anak yaitu melindungi anak dari kekerasan atau hal berbahaya ketika bermain; meningkatkan kompetensi dan menanamkan rasa percaya diri pada anak; mengajarkan kedisiplinan kepada anak melalui sikap tegas; mendorong anak untuk meraih prestasi; serta mengenalkan dunia luar kepada anak melalui pekerjaan ayah. Pendidikan yang diberikan ibu juga kuat pengaruhnya bagi anak. Adapun keistimewaan ibu dalam mendidik anak yaitu menguatkan ikatan emosi melalui sentuhan fisik dari ibu; lebih mudah memahami kebutuhan dan kondisi anak karena naluri yang lebih kuat dari ayah; kemampuan berbahasa yang dimiliki ibu mampu mendekatkan dan berbicara kepada anak dari hati ke hati; serta peran ibu menumbuhkan rasa cinta pada anak melalui sentuhan dan kasih sayang.

#### 2.1.1.5 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Menurut Fuad Ihsan (2003:63), tugas orang tua terhadap pendidikan anak lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, berlatih keterampilan dan pendidikan sosial seperti tolong menolong, menjaga

kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua. Tanggung jawab tersebut meliputi: a) memelihara dan membesarkan anak agar dapat hidup berkelanjutan; b) melindungi dan menjamin kesehatan baik secara jasmani maupun rohani; c) mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan; d) memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pendidikan keagamaan.

Senada dengan pendapat tersebut, Hasbullah (2009:44) menyebutkan tanggung jawab keluarga terhadap anak adalah:

- a. memberikan motivasi atau dorongan cinta dan kasih sayang;
- b. memberikan motivasi kewajiban moral meliputi nilai agama atau spiritual;
- c. memelihara dan membesarkan anak;
- d. memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak diwujudkan dalam bentuk yang bermacam-macam, misal memberikan nama sejak lahir, memenuhi kebutuhan anak, menghargai anak, bersikap adil, menyediakan hiburan bagi anak, dan lain-lain. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan tanggung jawab orang tua sangat berkaitan dengan pendidikan iman, moral, kejiwaan, akal, fisik, sosial, dan seksual. Orang tua sebagai model dalam keluarga, artinya segala sikap dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak yang kemungkinan besar akan ditiru. Apabila anak melakukan tindakan yang keliru

dan kurang baik, orang tua perlu memberikan nasihat dengan bijaksana. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi orang tua untuk bertindak dan mengajarkan hal-hal baik kepada anak sebagai pendidikan keluarga. (Djamarah, 2004:28-29)

## **2.1.2 Dukungan Sosial Keluarga**

### **2.1.2.1 Pengertian Dukungan Sosial**

Menurut Gottlieb (Smet, 1994: 135), dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial dapat berupa informasi atau nasehat, bantuan nyata, dan tindakan orang lain yang bermanfaat secara emosional bagi individu.

Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2005: 244) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, keluarga atau orang tua. Hal tersebut serupa dengan pendapat Sarafino (dalam Smet, 1994: 135) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada kebahagiaan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok.

Rook (dalam Smet, 1994:134) berpendapat dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal.

Cohen dan Wills (dalam Bishop, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Kondisi atau keadaan psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Taylor (2012: 180) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang yang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang dukungan sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan kenyamanan, penghargaan, kepedulian, dan bantuan dari orang-orang terdekat yang berpengaruh positif bagi individu.

### 2.1.2.2 Bentuk Dukungan Sosial

Menurut House (Cohen & Syme, 1985: 101), ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu (1) dukungan emosional (*emotional support*) berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan, perhatian, dan bersedia mendengarkan; (2) dukungan penghargaan (*appraisal support*) berupa persetujuan, umpan balik, dan membandingkan secara positif; (3) dukungan informatif (*informational support*) berupa nasehat, saran, petunjuk, informasi; (4) dukungan instrumental (*instrumental support*) berupa berbagai macam bantuan langsung/nyata, uang, tenaga/tindakan, dan waktu. Safarino (1997:98) menyebutkan ada lima bentuk dasar dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu. Memberikan individu rasa nyaman, tenang, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.
- b. Dukungan penghargaan berupa penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti uang, waktu, dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.
- d. Dukungan informatif berupa pemberian nasehat, petunjuk, saran, atau umpan balik tentang yang dilakukan individu.
- e. Dukungan jaringan berupa pengakuan bagian dari anggota kelompok.

Menurut Taylor (2012: 180) ada empat bentuk dukungan sosial, yaitu: (a) bantuan nyata yang mencakup bantuan materiil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang; (b) dukungan informatif berupa pemberian informasi yang dibutuhkan; (c) dukungan emosional berupa kenyamanan hati individu agar merasa berharga dan dipedulikan; (d) dukungan terselubung yaitu bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, tetapi bantuan tersebut tetap bermanfaat bagi penerima.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa bentuk dukungan sosial keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Bentuk dukungan sosial tersebut dijadikan sebagai indikator penyusunan instrumen variabel dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini.

#### 2.1.2.3 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Menurut Rodin & Salovey (Smet, 1994: 133), pernikahan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang terpenting. Pasangan/kekasih dan keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial yang paling berpengaruh bagi individu. Serupa dengan pendapat Rietschlin (dalam Taylor, 2012:180) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan, keluarga, teman, masyarakat dan komunitas.

Sarafino (1997: 98) berpendapat dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu suami/istri (pasangan), keluarga, teman, rekan kerja, dokter, atau komunitas. Menurut House (Cohen & Syme, 1985: 101),

dukungan sosial dapat bersumber dari pasangan; keluarga; teman; tetangga; rekan kerja; perawat/pengasuh; grup; serta tenaga ahli kesehatan dan kesejahteraan. Jadi, dukungan sosial dapat diterima individu dari orang-orang yang dikasihi, orang terdekat, maupun orang yang dihargai dan dihormati.

#### 2.1.2.4 Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Audit Commission (dalam Canavan & Dolan, 2000), dukungan keluarga adalah segala aktifitas maupun fasilitas yang diterima dari komunitas grup atau individu lain berupa arahan dan dukungan orangtua untuk meningkatkan perkembangan anak. Dukungan keluarga mampu meningkatkan perkembangan keamanan yaitu dengan mengurangi sumber stres pada anak di dalam kehidupan keluarga, meningkatkan sikap kompetensi, dan merupakan penghubung dengan lingkungan luar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Gilligan (1995) beranggapan bahwa dukungan sosial keluarga adalah dukungan atau aktifitas yang memberikan penguatan positif pada jaringan sosial informal dalam suatu strategi atau bentuk yang terintegrasi. Strategi tersebut merupakan kombinasi dari hal yang tidak melanggar undang-undang, sukarela, ada komunitas dan bentuk dukungan yang terdapat di dalam komunitas rumah. Dukungan sosial keluarga berfokus pada perlindungan kesehatan, kesejahteraan, hak-hak individu di dalam keluarga, menjamin agar anak mendapatkan proses pendidikan yang baik,



serta mendukung kehidupan anak baik dalam bidang sosial, psikologis, maupun perkembangan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah arahan dan bantuan yang didapatkan dari anggota keluarga, terutama orang tua yang mendukung perkembangan individu, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, keamanan, maupun perkembangan sosial.

#### 2.1.2.5 Pentingnya Dukungan Sosial Keluarga

Smet (1994:131) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor perubah stres. Apabila seseorang mendapatkan dukungan dari orang di sekitarnya, maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah dan hal menegangkan akan mampu dihadapi. Berdasarkan ungkapan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial juga perlu diberikan kepada anak pada masa belajarnya. Selama proses belajar anak, tidak menutup kemungkinan bahwa anak akan menghadapi berbagai macam permasalahan dan kesulitan dalam belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar anak. Dalam situasi tersebut, peran keluarga sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami anak. Ketika keluarga memberi dukungan penuh, maka kebutuhan anak akan terpenuhi sehingga akan mengatasi perasaan stres ketika belajar sebagai efek dari permasalahan yang timbul dalam proses belajar. Selain mengubah stres, dukungan sosial dapat menyebabkan anak merasa disayangi dan diperhatikan oleh keluarga.

Cobb (dalam Smet, 1994:136) menekankan dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan disayang serta diurus oleh orang terdekat. Ketika

anak mendapatkan perhatian dan didampingi saat menghadapi kesulitan, serta kebutuhan terpenuhi, maka anak tersebut akan merasa disayangi. Berbeda ketika kebutuhan anak tidak tercukupi dan keluarga acuh terhadap kesulitan yang dihadapi, maka anak tersebut akan merasa tidak disayangi dan tidak penting bagi keluarganya. Oleh karena itu, keluarga sebagai orang terdekat harus selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak, serta memberikan dukungan penuh bagi anak ketika mengalami kesulitan belajar.

### **2.1.3 Minat Belajar**

#### 2.1.3.1 Pengertian Minat

Hilgard (dalam Slameto, 2015:180) memberikan rumusan mengenai definisi minat yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan. Artinya, seseorang yang merasa senang dengan suatu kegiatan, maka akan terus memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan sepenuh hati. Minat berpengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan belajar.

Dikutip dari Djaali (2013:121) yang menyatakan tentang definisi minat adalah ketertarikan dan rasa suka yang dialami individu terhadap suatu hal tanpa adanya pengaruh, dorongan, atau paksaan dari luar. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan dorongan dari dalam diri untuk berurusan dengan sesuatu yang terdapat dalam sebuah kegiatan. Minat muncul akibat adanya rangsangan dan bukan bawaan sejak lahir.

Euis dan Donni (2015:148) berpendapat bahwa minat merupakan kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan atau dorongan dari dalam diri untuk memilih suatu objek. Objek tersebut dapat berupa benda, pekerjaan, aktivitas, dan lain-lain.

Djabidi (2017:111) mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingin dilakukan. Minat tidak jauh berbeda dengan motivasi dan kecerdasan karena berpengaruh terhadap semangat siswa dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto (dalam Euis dan Donni 2015:149), minat merupakan suatu proses yang sedang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan akibat pengalaman yang didapat dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan dan ketertarikan terhadap suatu hal yang disertai dengan perhatian dan rasa senang sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

#### 2.1.3.2 Macam-Macam Minat Belajar

Djaali (2013:122) membagi minat menjadi 6 macam, antara lain minat realistik, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional. Minat realistik cenderung menyukai kegiatan di bidang seni yang menggunakan keterampilan fisik. Minat investigatif lebih berorientasi pada bidang keilmuan dan lebih suka memikirkan daripada melakukan sesuatu. Minat artistik berkaitan dengan kebebasan dan kreativitas untuk mengekspresikan sesuatu, misal dalam bidang musik. Orang yang memiliki minat sosial lebih

suka berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab serta memiliki kemauan tinggi untuk bergaul. Orang yang memiliki minat enterprising lebih suka memimpin karena memiliki kemampuan verbal yang tinggi, sedangkan orang yang memiliki minat konvensional lebih menyukai ketertiban dan menghindari situasi yang tidak menentu.

Dikutip dari Krapp (Euis dan Donni 2015:149) mengelompokkan minat peserta didik menjadi 3 dimensi, yaitu:

- a.) Minat personal yang terikat erat dengan sikap dan motivasi terhadap muatan pelajaran tertentu. Minat tersebut dapat berupa dorongan muncul dari dalam diri siswa dalam memilih pelajaran yang disenangi.
- b.) Minat situasional yang tidak stabil dan dapat berubah-ubah bergantung pada faktor luar, misalnya suasana kelas dan metode yang digunakan guru saat mengajar.
- c.) Minat psikologikal yang berkaitan dengan interaksi antara minat personal dan minat situasional. Hal tersebut bergantung pada penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang luas mengenai suatu mata pelajaran, maka siswa akan berpeluang untuk gemar terhadap mata pelajaran tersebut.

#### 2.1.3.3 Pembentukan Minat Belajar

Djabidi (2016:111) menyebutkan berbagai cara membangkitkan minat belajar, yaitu dengan menyusun materi sedemikian rupa agar menarik dan tidak membosankan bagi siswa, mendesain pembelajaran yang

melibatkan keaktifan siswa dan membebaskan siswa untuk mengeksplor yang dipelajari, meningkatkan performansi guru saat mengajar agar siswa tertarik, dan membebaskan siswa memilih jurusan atau bidang studi sesuai minat. Hal tersebut didukung oleh pendapat Reber (dalam Muhibbin 2010:133) yang menyatakan bahwa timbulnya minat belajar siswa banyak bergantung pada faktor internal, yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Slameto (dalam Euis dan Donni 2015:150) menyatakan faktor yang mempengaruhi pembentukan minat belajar peserta didik, yaitu faktor intern yang terdiri dari keadaan jasmani dan psikologi peserta didik, serta faktor ekstern yang terdiri dari kondisi keluarga dan lingkungan sekolah.

#### 2.1.3.4 Indikator Minat Belajar

Dikutip dari Sukartini (Euis dan Donni 2015:150) terdapat 4 indikator minat peserta didik, yaitu: (a) keinginan untuk mengetahui dan memiliki sesuatu; (b) benda atau obyek yang disenangi; (c) kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan obyek yang disenangi; (d) upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan hal yang disenangi. Djamarah (2011: 166) membagi tiga indikator minat belajar, yaitu:

- a.) siswa memperhatikan aktivitas dalam belajar secara konsisten dengan rasa senang;
- b.) siswa mempelajari pelajaran dengan sungguh-sungguh;
- c.) siswa aktif dalam kegiatan belajar.

Indikator minat siswa yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan berbagai pendapat para ahli. Adapun indikator minat siswa yang digunakan yaitu perasaan senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, kesungguhan ketika pembelajaran berlangsung, serta keaktifan siswa dalam menjalankan serangkaian kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.4 Hakikat Belajar**

##### **2.1.4.1 Pengertian Belajar**

Menurut Muhibbin Syah (2010:87) belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan dasar dalam penyelenggaraan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar siswa di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Hal serupa diungkapkan oleh Djabidi (2017:3) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang utama dan paling penting dilakukan selama proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan institusional suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Tercapainya tujuan tersebut dipengaruhi oleh berlangsungnya proses belajar yang dilakukan oleh setiap individu.

Rifa'i dan Anni (2015:64) menganggap bahwa belajar merupakan hal penting yang harus dipikirkan dan dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh hasil belajar berupa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Belajar berpengaruh besar terhadap perkembangan seseorang yang meliputi kebiasaan, tujuan, sikap, kepribadian, keyakinan dan persepsi individu. Pendapat tersebut dirangkai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (dalam Djabidi, 2017:3) yang menyatakan bahwa belajar ditunjukkan dengan adanya

perubahan sikap dan perilaku seorang individu sebagai akibat dari terjadinya hubungan sesama individu maupun hubungan individu dengan lingkungan di sekitarnya. Kesengajaan interaksi yang terjadi memberikan pengalaman sehingga dapat mengem-bangkan pola pikir dan mental.

Hintzman (dalam Muhibbin, 2010:88) berpendapat bahwa proses belajar dapat terjadi akibat pengalaman yang dialami seseorang sehingga memicu terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Pengalaman hidup dalam segala bentuk memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar karena pengalaman hidup berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian.

Euis dan Donni (2014:188) menerangkan bahwa belajar adalah sebuah proses usaha untuk memperoleh perubahan kepribadian manusia sebagai akibat pengalaman atau hubungan yang terjadi antara individu dengan lingkungan. Adanya perubahan kepribadian ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kualitas tingkah laku manusia ke arah positif, misal dalam hal pengetahuan, pemahaman, daya pikir, ketrampilan, kebiasaan, kecakapan, maupun kemampuan lain. Hal tersebut dijadikan tolak ukur bagi pencapaian keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah kegiatan pokok dalam penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan kepribadian individu akibat pengalaman dan interaksi yang terjadi di lingkungan.

#### 2.1.4.2 Ciri-Ciri Belajar

Purwanto (dalam Euis dan Donni 2014:188) mengungkapkan berbagai elemen penting yang menjadi ciri belajar sebagai berikut.

- a. Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada manusia, terdapat dua kemungkinan perubahan tingkah laku akibat proses belajar, yaitu perubahan yang mengarah pada perilaku lebih baik atau perubahan yang mengarah pada perilaku lebih buruk.
- b. Belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan dari pelatihan atau pengalaman. Perubahan yang dikaitkan oleh pertumbuhan dan kematangan seseorang tidak dianggap sebagai hasil dari proses belajar.
- c. Perubahan dari hasil belajar harus mantap dan merupakan akhir dari suatu periode tertentu. Artinya, perubahan perilaku yang disebabkan karena pemberian motivasi, akibat kelelahan, dampak adaptasi, perhatian dan tingkat sensitifitas seseorang harus dikesampingkan karena hanya berlangsung sementara.
- d. Perubahan perilaku seseorang yang disebabkan karena proses belajar berkaitan dengan aspek fisik maupun psikis seseorang.

Dikutip dari Slameto (2015:3) mengenai ciri-ciri perubahan perilaku akibat proses belajar adalah:

- a. Perubahan perilaku terjadi dengan disengaja dan secara sadar. Artinya, seseorang yang telah belajar akan sadar terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya.



- b. Perubahan akibat belajar akan bersifat berkelanjutan dan fungsional. Artinya, perubahan tersebut berlangsung secara berkesinambungan serta akan menyebabkan terjadinya perubahan lain yang berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan akibat proses belajar bersifat aktif dan positif. Artinya, perubahan tersebut terjadi secara sadar dan disengaja dengan usaha seorang individu. Perubahan akibat usaha belajar akan terus menerus bertambah dan berkelanjutan, serta mengarah pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha belajar yang ditempuh, akan semakin banyak perubahan positif yang didapatkan.
- d. Perubahan akibat proses belajar bersifat tetap. Ini berarti bahwa perilaku yang terbentuk dari proses belajar bersifat menetap atau permanen.
- e. Perubahan akibat proses belajar memiliki tujuan dan arah. Usaha untuk mengubah tingkah laku mengarah pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.
- f. Perubahan akibat proses belajar meliputi berbagai aspek tingkah laku. Seseorang yang telah belajar sesuatu, maka akan terdapat perubahan pada segala aspek tingkah laku, baik dalam pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Surya (dalam Muhibbin, 2010:114) yang menyebutkan 3 ciri-ciri perilaku belajar yang paling penting sebagai berikut.

- a. Perubahan yang terjadi bersifat intensional. Artinya, perubahan tersebut terjadi akibat pengalaman dan praktik yang dilalui secara sengaja, sehingga seseorang akan menyadari adanya perubahan yang dialami.
- b. Perubahan tersebut positif dan aktif. Perubahan akibat proses belajar tersebut merupakan sesuatu yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya, serta disebabkan karena usaha yang dilakukan.
- c. Perubahan yang efektif dan fungsional. Artinya, perubahan akibat proses belajar berpengaruh, bermakna, dan memberikan manfaat tertentu, serta perubahan tersebut menetap dan dapat dimanfaatkan.

#### 2.1.4.3 Jenis-Jenis Belajar

Jenis belajar merujuk pada fokus yang dipelajari oleh pembelajar, atau dapat disebut variasi kemampuan yang dipelajari. Gagne (1979-1981) mengklasifikasi hal yang dipelajari oleh pembelajar, yaitu: 1) informasi verbal, 2) kemahiran intelektual, 3) strategi kognitif, 4) keterampilan motorik, 5) sikap. (Rifa'i dan Anni, 2015:79)

Muhibbin Syah (2010:120) menyebutkan keanekaragaman jenis belajar yang muncul dalam dunia pendidikan diantaranya:

##### a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak merupakan belajar menggunakan cara-cara berpikir abstrak yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak nyata. Misalnya belajar matematika, filsafat, astronomi, dan sebagainya.

b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar yang menggunakan gerakan motorik dan berhubungan dengan otot dan syaraf yang bertujuan untuk menguasai keterampilan jasmani tertentu.

c. Belajar Sosial

Belajar sosial adalah belajar memahami masalah dan teknik pemecahan masalah tersebut yang bertujuan untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan permasalahan sosial.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah adalah belajar menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif dalam memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas.

e. Belajar Rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir sesuai akal sehat untuk memperoleh aneka ragam kecakapan menggunakan prinsip dan konsep.

f. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan atau perbaikan kebiasaan dengan menggunakan suri tauladan dan pengalaman khusus dengan tujuan untuk sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.

g. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan nilai suatu objek dengan tujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa dan kemampuan menghargai terhadap nilai objek tertentu.

h. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan adalah usaha belajar yang dilakukan dengan menyelidiki secara mendalam suatu objek pengetahuan tertentu yang bertujuan untuk menambah informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu.

Euis dan Donni (2015:200) menggolongkan jenis perilaku belajar yang terdiri dari: (1) Ranah kognitif yang dikembangkan oleh Bloom terdiri dari 6 jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif yang dikembangkan oleh Krathwohl dan Bloom terdiri dari 7 jenis perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. (3) Ranah psikomotor yang dikembangkan oleh Simpson terdiri dari 7 perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Slameto (2010:5) mengelompokkan jenis-jenis belajar sebagai berikut: a) belajar bagian, b) belajar dengan wawasan, c) belajar diskriminatif, d) belajar global/keseluruhan, e) belajar insidental, f) belajar instrumental, g) belajar intensional, h) belajar laten, i) belajar mental, j) belajar produktif, k) belajar verbal.

#### 2.1.4.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Euis dan Donni (2015:192) berpendapat bahwa belajar yang efektif dapat terbentuk apabila seluruh prinsip belajar dapat dilaksanakan secara optimal. Prinsip belajar tersebut adalah:

- a.) Apapun yang dipelajari oleh peserta didik harus dipelajari berdasarkan kemaunannya sendiri, bukan karena paksaan dari orang lain.
- b.) Tempo dan kecepatan belajar disesuaikan dengan usia dan kemampuan pengembangan diri peserta didik, karena tiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing.
- c.) Peserta didik akan belajar lebih banyak jika setiap langkah belajarnya diberikan penguatan dan motivasi.
- d.) Proses belajar akan lebih bermakna dan berarti apabila guru dapat menguasai dan menjalankan setiap langkah pembelajaran dengan baik.
- e.) Pemberian tanggung jawab kepada peserta didik untuk mempelajari materi sesuai kemampuan dan keinginannya agar lebih termotivasi untuk belajar.

Selain prinsip-prinsip tersebut, berbagai prinsip belajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah: a) memberi perhatian yang penuh dan motivasi kepada siswa, b) menyimpan dan menerapkan yang telah dipelajari, c) keaktifan siswa, d) keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, e) pengulangan materi, f) memberikan tantangan, g) memberikan umpan balik atau penguatan, h) memperhatikan perbedaan individual.

Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2015:77) mengembangkan berbagai prinsip belajar, yaitu: a) keterdekatan (*contiguity*), b) pengulangan (*repetition*), c) penguatan (*reinforcement*). Selain prinsip-prinsip tersebut, Gagne juga mengusulkan tiga prinsip yang harus dimiliki oleh pendidik sebelum melaksanakan kegiatan belajar, yaitu: a) memberikan informasi yang faktual, b) memahami kemahiran intelektual yang dimiliki siswa, c) merancang strategi belajar.

#### 2.1.4.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifa'i dan Anni (2015:78) menerangkan bahwa belajar dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal yang dimaksud meliputi kondisi psikis, fisik, dan sosial. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu tempat belajar, suasana lingkungan, iklim, variasi dan tingkat kesulitan materi, dan budaya masyarakat.

Slameto (2003:54) juga menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajarada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu: a) faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; b) faktor psikologis yang diuraikan menjadi faktor kecerdasan, bakat, minat, kesiapan, motif, kematangan, dan perhatian; c) faktor kelelahan, baik secara jasmani maupun rohani.

Adapun faktor ekstern yaitu: a) faktor lingkungan keluarga berupa cara orang tua dalam mendidik anak, hubungan dengan anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan keluarga; b) faktor lingkungan sekolah yang

mencakup metode pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, hubungan guru dengan siswa, hubungan antarsiswa, kedisiplinan yang ditegakkan sekolah, pelajaran dan waktu belajar di sekolah, standar pelajaran, kondisi bangunan sekolah, dan pemberian tugas rumah; c) faktor lingkungan masyarakat yang mencakup aktivitas yang dilakukan siswa dalam segala bentuk kehidupan bermasyarakat seperti bergaul dengan teman atau media masa.

### **2.1.5 Penilaian dan Hasil Belajar**

#### **2.1.5.1 Pengertian Penilaian**

Griffin dan Nix (Gunawan, 2014:90) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu keputusan yang dibuat terhadap seseorang atau sesuatu berdasarkan fakta dan karakteristik yang ada. Keputusan tersebut diambil dengan melihat kesesuaian fakta dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian termasuk salah satu hal penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah dengan membentuk pembelajaran yang berkualitas pula. Kualitas suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

Menurut Muhibbin Syah (2009:197), penilaian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menggambarkan pencapaian seseorang dalam meraih tujuan yang telah ditentukan. Tujuan yang dimaksud sama halnya dengan kriteria. Keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan. Penilaian tersebut dapat dilakukan melalui pengadaan ulangan, tes, maupun ujian.

Dikutip dari Ahmadi dan Supriyono (2013:198), penilaian adalah penggunaan data atau informasi dari kegiatan pengukuran untuk membuat suatu keputusan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan diadakan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa serta apa saja yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat membantu guru untuk merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Arikunto (2006:3) menyatakan bahwa penilaian adalah langkah yang dilakukan setelah melakukan pengukuran terhadap suatu hal. Pengukuran bersifat kuantitatif karena hasil berupa angka-angka, sedangkan penilaian bersifat kualitatif karena merupakan sebuah kesimpulan atau keputusan yang diambil setelah melihat hasil pengukuran.

Berdasarkan definisi yang telah diungkapkan, dapat ditarik simpulan bahwa penilaian adalah pengolahan informasi yang didapat berdasarkan fakta untuk menggambarkan taraf keberhasilan seseorang dalam mencapai kriteria yang telah ditetapkan, kemudian hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya.

#### 2.1.5.2 Tujuan dan Fungsi Penilaian

Gunawan (2014:126) menyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengontrol perkembangan belajar siswa dalam rangka meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang meliputi metode, strategi, media, maupun bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Muhibbin Syah (2009:197) menyebutkan tujuan



penilaian, yaitu untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses belajar mengajar; mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan belajar; menggambarkan usaha siswa dalam mencapai hasil belajar; mengetahui pemanfaatan kecerdasan yang digunakan siswa selama proses belajar; serta mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru. Dikutip dari Arikunto (2006:10), tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut.

a.) Mengadakan seleksi siswa

Penilaian hasil belajar dapat membantu guru untuk melakukan seleksi terhadap siswa, misal penerimaan siswa di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu, seleksi kenaikan kelas atau kelulusan, maupun seleksi untuk mendapatkan beasiswa.

b.) Mendiagnosa kelebihan dan kekurangan siswa

Penilaian dapat digunakan untuk mendiagnosa kelemahan dan kelebihan siswa. Apabila terdapat banyak kelemahan, maka guru dapat mencari penyebab dan solusi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

c.) Menentukan kelompok belajar siswa

Hasil penilaian belajar siswa dapat digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda, ada yang mampu menangkap materi pelajaran dengan cepat, dan ada pula yang lambat. Terkadang guru perlu mengelompokkan siswa agar proses belajar lebih efektif.

#### d.) Mengukur keberhasilan belajar

Penilaian belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur taraf keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar yang meliputi manajemen kelas, penggunaan metode dan model pembelajaran, maupun media yang digunakan.

Ahmadi dan Supriyono (2013:200) mengelompokkan tujuan penilaian secara umum dan khusus. Adapun tujuan umum penilaian adalah mengumpulkan informasi yang menunjukkan taraf keberhasilan belajar siswa; memungkinkan guru untuk mengevaluasi aktivitas yang dilakukan; serta mengevaluasi penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan khusus penilaian adalah untuk merangsang aktivitas siswa di kelas; menemukan penyebab kegagalan maupun keberhasilan dalam pembelajaran; membimbing siswa sesuai kemampuan dan bakat yang dimiliki; sebagai bahan pelaporan perkembangan anak kepada orang tua dan lembaga pendidikan; serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### 2.1.5.3 Prinsip Penilaian

Ahmadi dan Supriyono (2013:200) menyebutkan 3 prinsip penilaian, yaitu prinsip keseluruhan (komprehensif), kesinambungan (kontinuitas), dan objektivitas. Prinsip keseluruhan adalah penilaian harus dilakukan secara menyeluruh terhadap peserta didik. Pada penilaian belajar terdapat 3 aspek yang dinilai, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut penting karena melekat pada diri siswa serta dapat

digunakan untuk mencari solusi permasalahan pada siswa, baik permasalahan tentang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Prinsip kesinambungan adalah penilaian harus dilakukan secara berkala dan berlanjut. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidik dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik sejak awal belajar. Sedangkan yang dimaksud prinsip objektivitas adalah penilaian harus dilakukan sesuai dengan kenyataan dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh kepentingan lain agar tidak mengurangi kemurnian hasil penilaian yang dilakukan.

Dikutip dari Gunawan (2014:123) mengenai prinsip penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu:

- a. Sahih, artinya penilaian yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan data yang menunjukkan hasil pengukuran kemampuan peserta didik.
- b. Objektif, artinya penilaian harus berdasarkan pada kenyataan yang ada tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi penilai.
- c. Adil, artinya penilaian dilakukan tanpa merugikan atau menguntungkan peserta didik. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama.
- d. Terpadu, artinya penilaian yang dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran serta tidak terpisahkan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

- e. Terbuka, artinya pihak yang bersangkutan dapat mengetahui segala komponen yang berkaitan dengan dasar-dasar penilaian yang meliputi kriteria dan prosedur.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian dilakukan mencakup berbagai aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengontrol perkembangan peserta didik.
- g. Sistematis, artinya penilaian yang dilakukan harus terencana dan berdasarkan tahap-tahap yang ditetapkan.
- h. Akuntabel, artinya penilaian yang telah dibuat harus dapat dipertimbangkan dari segi teknik, dasar-dasar pengambilan keputusan, maupun prosedur yang dilalui.

#### 2.1.5.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang didapatkan peserta didik melalui aktivitas belajar. Aspek perilaku yang berubah sesuai dengan yang telah dipelajari dan didapatkan pada saat proses belajar (Rifa'I dan Anni, 2015: 67).

Sukmadinata berpendapat bahwa hasil belajar adalah pemekaran dan realisasi kecakapan potensial dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Serupa dengan Syah yang mengungkapkan bahwa hasil belajar yang ideal mencakup semua perubahan yang terjadi dalam ranah psikologis seseorang yang disebabkan pengalaman dan proses belajar yang ditempuh. (Euis dan Donni, 2015:214)

Menurut Susanto (2014:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Serupa dengan pendapat Sudjana (2004:3) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian proses perubahan perilaku yang menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar diperoleh melalui proses belajar dari berbagai sumber belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik baik secara formal maupun nonformal.

#### 2.1.5.5 Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Sudjana membagi ranah kognitif menjadi 6 tipe, yaitu tipe pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan Gagne (dalam Euis dan Donni, 2015:213) menyebutkan 5 macam hasil belajar, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Natawidjaya dan Moesa (1992:23) menyatakan bentuk-bentuk hasil belajar sebagai berikut.

a. Kebiasaan

Proses belajar yang telah dilalui dapat menimbulkan kebiasaan bagi peserta didik sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Kebiasaan adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara rutin dan tetap dengan sendirinya tanpa perintah dari orang lain. Salah satu contoh adalah kebiasaan bersalaman atau mencium tangan guru ketika bertemu, hal tersebut merupakan hasil belajar baik melalui pola pelatihan secara intensif maupun kecenderungan untuk bertindak.

b. Keterampilan

Tahap belajar tertentu dapat membentuk keterampilan pada diri siswa. Pembentukan keterampilan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Keterampilan muncul sesuai dengan pelatihan dan penguatan secara berkelanjutan. Salah satu contoh adalah keterampilan menggambar, anak yang sudah dilatih untuk menggambar sejak kecil dan dilakukan secara terus menerus, maka ketika dewasa nanti dia akan terampil dan mahir dalam hal menggambar.

c. Pembentukan persepsi

Melalui proses belajar, siswa akan dapat membentuk persepsi mengenai apa yang dipelajari. Persepsi tersebut berasal dari berbagai tanggapan yang dikumpulkan sejak mulai belajar. Misal anak yang belajar tentang kata sederhana seperti panas, dingin, air, mata, dan sebagainya hingga

anak tersebut dapat menyatukan kata-kata tersebut menjadi air dingin, air mata, air panas, mata air, atau air mata.

d. Kemampuan menganalisis

Hasil belajar dalam bentuk menganalisis termasuk hasil belajar tingkat tinggi mengenai hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menemukan hubungan dari berbagai permasalahan yang muncul mulai dari akar permasalahan hingga akibat permasalahan. Hasil belajar ini berujung pada penguasaan intelektual seseorang yang mengarah pada pemikiran masa yang akan datang.

e. Sikap dan rujukan nilai

Sikap merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang merujuk pada kecenderungan bertindak serta terbentuk arah pengetahuan dan emosional tentang suatu objek.

f. Inhibisi

Inhibisi merupakan suatu pengurangan terhadap perilaku yang terbentuk dari hasil belajar di masa lalu. Misal orang yang kecanduan rokok. Sebelumnya orang tersebut belajar cara merokok dari orang-orang di lingkungannya, kemudian di masa sekarang dia telah belajar dan mengetahui dampak merokok. Orang tersebut kini mulai menghilangkan kebiasaan merokok yang dilakukan selama ini.

g. Ketelitian pengamatan

Seseorang yang belajar akan dapat mengamati secara teliti dan cermat objek-objek sebagai hasil belajar yang didapatkan, misal membedakan warna, suara, simbol, ukuran, ketinggian suatu benda, dan sebagainya.

h. Kecakapan pemecahan masalah

Salah satu hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam memahami situasi yang di sekitarnya, kemudian pemahaman tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi.

i. Pengetahuan siap

Pengetahuan siap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui proses menghafal. Salah satu contoh adalah perbendaharaan kata maupun istilah dari bahasa asing, ilmu pengetahuan, politik, atau istilah baru dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

j. Keterampilan menggunakan metode baru

Salah satu bentuk hasil belajar adalah menerapkan cara-cara baru dalam kegiatan sehari-hari, misal cara menyanyi yang tepat, menjalankan sebuah organisasi, cara berdagang atau menggunakan metode baru untuk diterapkan dalam pekerjaan.

#### 2.1.5.6 Penilaian Hasil Belajar IPS di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin bahwa perencanaan penilaian sesuai dengan



prinsip-prinsip dan kompetensi yang dicapai; pelaksanaan penilaian dilakukan secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai konteks budaya; serta pelaporan hasil penilaiak dilakukan secara objektif, akuntabel, dan informatif. (Arikunto, 2013:35)

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik yang diyakini mampu memberikan informasi yang valid dan holistik mengenai kemampuan peserta didik. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar mencakup penilaian pada aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dilakukan oleh pendidik.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dengan berbagai tingkatan proses berpikir. Prosedur penilaian yang dilakukan di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang dimulai dari tahap perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan hasil penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian. Hasil penilaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0 sampai 100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan melalui pertimbangan KKM.

Penilaian sikap di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Teknik penilaian yang digunakan adalah observasi melalui wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi.

Penilaian hasil belajar IPS siswa di SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilakukan pada akhir semester gasal, Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang dilakukan pada akhir semester genap, dan Ujian Sekolah sebagai pertimbangan kelulusan. Pada penelitian ini, hasil penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah Penilaian Tengah Semester (PTS) muatan pelajaran IPS pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

## **2.1.6 Hakikat dan Tujuan IPS di Sekolah Dasar**

### **2.1.6.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

*National Council for the Social Studies* (NCSS) mendefinisikan pendidikan IPS atau *Social Studies* merupakan ilmu sosial yang terintegrasi dari berbagai ilmu pengetahuan dan humaniora yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi sosial warga negara. Pendidikan IPS memanfaatkan berbagai disiplin ilmu, antara lain

sosiologi, antropologi, politik, hukum, sejarah, agama, psikologi, filsafat, hingga matematika dan ilmu alam.

Menurut Banks, IPS merupakan salah satu kurikulum sekolah dasar dan sekolah menengah yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan Barr (1977) mengatakan bahwa IPS adalah integrasi pengalaman dan pengetahuan tentang hubungan manusia untuk tujuan pendidikan warga negara (Sapriya, 2017:10). Dikutip dari Taneo (2010:1-14) yang menyatakan bahwa IPS merupakan perpaduan konsep dari cabang ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk diajarkan di sekolah.

Somantri (Sapriya, 2017:11) mendefinisikan pendidikan IPS yaitu seleksi dan penyederhanaan disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar yang disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. IPS mengkaji dan menganalisis gejala dan masalah yang terjadi di dalam berbagai aspek kehidupan. Wesley (Sapriya, 2009:9) mendefinisikan IPS sebagai ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan.

Susanto (2014:6) menjelaskan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, politik, ekonomi, hukum, dan budaya. IPS menelaah gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat dengan meninjau dari berbagai

aspek kehidupan sosial. Serupa dengan pendapat Suradisastra (1993:4) yang menyatakan bahwa IPS adalah kajian tentang manusia dan lingkungannya. Pokok kajian IPS adalah hubungan antar manusia yang ditelaah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang telah diseleksi, disederhanakan, serta diadaptasi sesuai dengan prinsip pedagogis dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar dan digunakan sebagai bahan ajar persekolahan.

#### 2.1.6.2 Tujuan pembelajaran IPS di SD

Tujuan pembelajaran IPS menurut Banks (Sapriya, 2017:10) adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Awan Mutakin (Susanto, 2014:10) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap masyarakat; meningkatkan pemahaman konsep dasar untuk bekal memecahkan permasalahan sosial; menggunakan proses berpikir dan mengambil tindakan mengenai isu dan masalah yang berkembang di masyarakat; mengembangkan potensi dan membangun diri untuk bertahan hidup dalam masyarakat.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan tujuan pendidikan IPS sebagai berikut: (a) mengenal konsep

yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (b)memiliki kemampuan dasar berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat.

Suradisastra (1993:7) membagi tujuan pengajaran IPS menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran IPS pada ranah kognitif adalah untuk memberikan pemahaman mengenai manusia dan lingkungannya sebagai bekal pengambilan keputusan yang rasional dan tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Pada ranah afektif, pembelajaran IPS bertujuan untuk mengajarkan nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan, seperti menghargai martabat manusia dan peduli terhadap orang lain, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan pada ranah psikomotor adalah untuk mengembangkan keterampilan yang digunakan untuk menangani gejala sosial.

Mutaqin (Susanto, 2014:31) mengungkapkan bahwa tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengajarkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, melatih kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah sosial, dan mewariskan kebudayaan bangsa. *National Council for the Social Studies* (Sapriya, 2017:10) menyebutkan bahwa tujuan utama IPS adalah membantu kaum muda untuk mengembangkan kemampuan

dalam membuat keputusan demi kepentingan publik sebagai warga negara yang demokratis dan berbudaya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk pribadi siswa yang peduli terhadap kondisi masyarakat dan mampu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

#### 2.1.6.3 Karakteristik IPS

Susanto (2014:10) menggolongkan karakteristik IPS menjadi 3 aspek sebagai berikut.

##### a.) Aspek Tujuan

Menurut Chapin dan Messick (1992), IPS bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat; IPS mengembangkan keterampilan untuk mengolah informasi; IPS mengembangkan sikap demokrasi; IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial; IPS ditujukan pada pembekalan pengetahuan dan pengembangan berpikir kritis; IPS ditujukan untuk memahami hal yang bersifat konkret dan realistis dalam kehidupan sosial.

##### b.) Aspek Ruang Lingkup Materi

Ditinjau dari aspek ruang lingkup materi, IPS memiliki karakteristik yaitu menggunakan pendekatan lingkungan yang luas; menggunakan pendekatan terpadu antarmata pelajaran sejenis; materi IPS berisi konsep, nilai sosial, kemandirian, dan kerja sama;

IPS mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai perkembangan anak; dan IPS mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan memperluas wawasan tentang budaya.

c.) Aspek Pendekatan Pembelajaran

Sejak tahun 1994, pendekatan dalam bidang studi IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat, keluarga, dan antar teman. Aspek yang ditonjolkan adalah perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi siswa dalam menghadapi suatu nilai kebersamaan kepemilikan hak dan kewajiban sebagai makhluk sosial.

#### 2.1.6.4 Dimensi Pembelajaran IPS

Sapriya (Susanto, 2014:25) menyebutkan 4 dimensi pembelajaran IPS di sekolah, antara lain:

a.) Dimensi pengetahuan

Segala hal yang diketahui oleh individu disebut pengetahuan. Pengetahuan didapat ketika pembelajaran di sekolah, maupun pengalaman yang didapatkan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Mengembangkan pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai macam hal mengenai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sosial. Dimensi pengetahuan meliputi fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan dalam pembelajaran SD perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui peristiwa yang terjadi di kehidupan. Konsep

pembelajaran IPS dibentuk secara multidisiplin, yaitu berasal dari berbagai disiplin ilmu sosial, sedangkan generalisasi pada pembelajaran IPS SD adalah dengan merumuskan dan mengembangkan berbagai macam konsep dengan memperkenalkan siswa dengan informasi-informasi baru.

b.) Dimensi keterampilan

Keterampilan dalam pembelajaran IPS dapat diwujudkan dengan mengembangkan kecakapan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dengan tujuan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir, meneliti, partisipasi, dan berkomunikasi.

c.) Dimensi nilai dan sikap

Nilai merupakan kepercayaan terhadap suatu tindakan dan perbuatan yang telah dipertimbangkan baik atau buruknya, serta tertanam dalam diri seseorang maupun kelompok masyarakat, sedangkan sikap adalah penerapan nilai-nilai, pandangan, maupun keyakinan yang tumbuh dalam diri seseorang. Nilai menjadi kekuatan dalam masyarakat untuk menghindari berbagai penyimpangan dan pengaruh buruk dari luar. Nilai dalam pembelajaran IPS di kelas dapat dibedakan menjadi 2, yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif menanamkan dalam diri siswa tentang keragaman yang ada, baik keragaman pendapat, keyakinan, maupun budaya sehingga dapat memecahkan konflik di



masyarakat. Nilai prosedural melatih siswa tentang kehidupan jujur, bertoleransi, dan saling menghormati. Siswa diharapkan mampu memahami tentang banyaknya keanekaragaman di Indonesia dan meningkatkan rasa toleransi di setiap perbedaan.

d.) Dimensi tindakan

Tindakan sosial dapat melatih siswa secara langsung untuk menerapkan hasil belajar IPS yang diperoleh untuk memecahkan isu-isu serta permasalahan sosial yang terjadi, sehingga siswa dapat mulai belajar untuk berperan aktif di lingkungan masyarakat. Tindakan sosial dapat diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dengan model aktivitas berkomunikasi, mengambil keputusan dan berpendapat, serta diskusi untuk memecahkan masalah di kelas.

#### 2.1.6.5 Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Taneo (2010:1) menjelaskan bahwa ruang lingkup IPS merupakan segala aspek kehidupan manusia dalam konteks sosial yang meliputi hubungan-hubungan sosial, psikologi sosial, politik, ekonomi, budaya dan sejarah. Hal tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat dan bangsa. Dilihat dari ruangnya, ruang lingkup IPS meliputi tingkat lokal, regional, hingga global, sedangkan proses interaksinya melalui bidang kebudayaan, ekonomi, dan politik.

Dikutip dari Susanto (2013:160) yang menyatakan ruang lingkup materi IPS di SD sebagai berikut.

- a) Ilmu pengetahuan sosial tergabung dari unsur- unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS diambil dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dipadukan dan dikemas menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berkaitan dengan masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, serta membahas peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya pemenuhan kebutuhan hidup.
- d) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Dimensi tersebut meliputi dimensi ruang, waktu, dan nilai/ norma.

#### 2.1.6.6 Pembelajaran IPS di SD

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi berfokus pada kompetensi dan tujuan pembelajaran sehingga pencapaiannya dapat dilihat dalam bentuk perilaku dan keterampilan sebagai suatu kriteria. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal mengamati, menalar, bertanya, dan mengomunikasikan. Fenomena alam, sosial, dan budaya digunakan sebagai objek pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini. (Abdullah, 2014:26)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang mengkaji tentang peristiwa, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. IPS terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penyesuaian karakteristik tersebut dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, salah satunya adalah pendekatan integrasi.

Pada kelas I, II, dan III, kompetensi dasar IPS dipadukan dan diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran lain, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang kemudian disederhanakan, sedangkan untuk kelas IV, V, dan V, kompetensi dasar muatan IPS sudah tercantum dalam struktur kurikulum 2013 seperti muatan pelajaran lain dan telah diintegrasikan ke dalam tema.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan capaian kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi dasar pada jenjang pendidikan sekolah dasar meliputi muatan pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kompetensi dasar diturunkan dari Kompetensi Inti (KI), sedangkan KI dikembangkan dari struktur kurikulum.

Ruang lingkup materi setiap muatan pelajaran diatur dalam pasal 77I ayat 1, dan pasal 77C ayat 1, dan pasal 77K ayat 2, ayat 4, dan ayat 5 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun tabel muatan Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV-VI SD/MI/SDLB/Paket A menurut Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 sebagai berikut.

**Tabel 2.1** Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV-VI  
SD/MI/SDLB/Paket A

<b>Tingkat Kompetensi</b>	<b>Tingkat Kelas</b>	<b>Kompetensi</b>	<b>Ruang Lingkup Materi</b>
2	IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan</li> </ul>	<b>Manusia, tempat, dan lingkungan</b>

		<p>waktu, manusia, dan lingkungan;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia;</li> <li>• Mengenal konsep ruang, waktu, dan aktivitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi;</li> <li>• Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia</li> <li>• Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah Negara Indonesia</li> </ul> <p><b>Waktu, keberlanjutan, dan perubahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa Praaksara hingga masa Islam</li> </ul> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya masyarakat dan bangsa Indonesia</li> </ul> <p><b>Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan ekonomi masyarakat Indonesia yang bertanggungjawab</li> </ul>
--	--	--	---

3	V-VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dalam mengelola lingkungannya</li> <li>• Menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</li> <li>• Menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri dirinya sebagai warga Negara Indonesia</li> <li>• Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung-jawab</li> <li>• Meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa</li> </ul>	<p><b>Manusia, tempat dan lingkungan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konektivitas antar ruang dan penanggulangan permasalahan lingkungan hidup secara bijaksana dalam kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul> <p><b>Waktu, keberlanjutan, dan perubahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi dalam menegakkan dan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul> <p><b>Sistem sosial dan budaya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Norma, lembaga, dan politik dalam kehidupan sosial dan</li> </ul>
---	------	--	---

		<p>dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia</li> </ul>	<p>budaya bangsa Indonesia</p> <p><b>Perilaku ekonomi dan kesejahteraan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan perekonomian masyarakat dan negara Indonesia sebagai perwujudan rasa nasionalisme</li> </ul>
--	--	---	---

### **2.1.7 Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Minat terhadap Hasil Belajar IPS**

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi belajar anak (Slameto, 2003:54). Sebagai salah satu faktor eksternal, tentunya keluarga memiliki peran penting dalam memberi motivasi dan semangat belajar anak. Dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak akan memengaruhi semangat dan motivasi untuk belajar.

Sarafino (dalam Smet, 1994: 135) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada kebahagiaan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang lain. Dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu oleh orang lain maupun suatu kelompok. Menurut Rodin & Salovey (Smet, 1994: 133), sumber dukungan sosial yang terpenting adalah keluarga.

Dukungan sosial yang diberikan keluarga kepada anak dapat berupa informasi, nasihat, maupun bantuan langsung. Dukungan keluarga, khususnya orang tua sangat dibutuhkan oleh anak terutama dalam proses belajar. Selama proses belajar, anak dapat mengalami permasalahan baik dengan teman atau yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dukungan sosial dapat menjaga dan mengatasi masalah yang dihadapi anak sehingga merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

IPS banyak memuat materi berupa bacaan. Materi tersebut sering menjadi beban tersendiri bagi anak karena banyaknya bacaan yang harus dipahami sehingga sering timbul masalah belajar. Hal tersebut membutuhkan dukungan orang tua untuk mengatasi masalah belajar sehingga motivasi dan semangat belajar tetap terjaga dan hasil belajar dapat meningkat.

Selain faktor eksternal, ada pula faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Menurut Slameto (dalam Djamarah, 2015: 191) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dari pernyataan ahli tersebut maka peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih tekun, bersemangat, tidak mudah bosan dan memiliki



ambisi yang tinggi dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, dibanding siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

## **2.1 Kajian Empiris**

Peneliti telah menemukan berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian tentang pengaruh dukungan sosial keluarga dan minat siswa sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Bhochhibhoya, Yue Dong, dan Paul Branscum pada tahun 2017 dengan judul “*Sources of Social Support Among International College Students in the United States*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dukungan sosial tertinggi bersumber dari keluarga atau teman yang saat ini tinggal di negara asalnya, sedangkan kerabat yang tinggal dan lahir di Amerika Serikat adalah dukungan sosial terendah. Hasil analisis Korelasi Pearson menunjukkan bahwa mahasiswa lebih bergantung dan membutuhkan dukungan sosial dari orang-orang dekat yang tinggal di negara asal mahasiswa, yang tinggal di Amerika Serikat yang berasal dari negara asal mahasiswa, serta orang-orang dekat yang tinggal di Amerika Serikat yang berasal dari negara lain dibandingkan dengan dukungan dari orang-orang dekat yang tinggal dan lahir di Amerika Serikat.

Penelitian dilakukan oleh Ruo Bing Zhao dan Yuan-Cheng Chang pada tahun 2019 dengan judul “*Students' Family Support, Peer Relationships, and Learning Motivation and Teachers Fairness Have an Influence on the Victims of Bullying in Middle School of Hong Kong*”. Dalam penelitian tersebut

membahas tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi keluarga siswa, jenis kelamin, dukungan sosial keluarga, motivasi belajar dan hubungan teman sebaya serta kesetaraan guru terhadap korban intimidasi sekolah di Hong Kong yang menunjukkan beberapa temuan. Salah satu temuan tersebut adalah dukungan sosial keluarga yang berdampak negatif terhadap terjadinya intimidasi di sekolah. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial keluarga yang mengarah pada peningkatan motivasi siswa, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya intimidasi di sekolah, hal tersebut disebabkan karena dukungan sosial mampu mencegah siswa yang memiliki motivasi tinggi diganggu oleh teman, sehingga tingkat kemungkinan terjadinya intimidasi dapat menurun.

Penelitian oleh Julie S. C. Chuah<sup>1</sup> dan Manjet Kaur M. Singh pada tahun 2016 yang berjudul “*International Students’ Perspectives on the Importance of Obtaining Social Support from Host National Students*”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya dukungan sosial mahasiswa nasional sebagai tuan rumah terhadap mahasiswa internasional. Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan sosial dalam aspek dukungan emosional, dukungan persahabatan praktis, informasional dan sosial berperan penting dalam pengalaman serta kesejahteraan mahasiswa internasional di empat universitas Malaysia tempat penelitian. Dukungan tersebut dalam bentuk pemberian bantuan, berbagi kebahagiaan, informasi dan saran, atau keakraban sebagai sahabat dapat membantu mengurangi tekanan atau *stress* pada mahasiswa internasional.

Penelitian oleh Pengcheng Zhang dan Zhe Wang pada tahun 2016 dengan judul “*The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on*

*Learning English Words*". Dalam penelitian ini, salah satunya membahas tentang minat belajar dalam belajar kata-kata berbahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil tes presatsi belajar Bahasa Inggris. Temuan lain menunjukkan peningkatan minat belajar akan mengarah pada kinerja yang lebih baik saat mengerjakan tugas ketika tujuan dan tingkat kesulitan tugas tetap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru dan orang tua perlu berusaha untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Widinda Normalia Arlianty pada tahun 2017 dengan judul "*An Analysis of Interest in Students Learning of Physical Chemistry Experiment Using Scientific Approach*". Dalam penelitian tersebut, minat siswa terbagi menjadi tiga indikator yaitu perasaan senang, perhatian dan aktivitas. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa dalam eksperimen kimia fisik dengan pendekatan ilmiah memiliki rata-rata tiga indikator yaitu perasaan senang sebesar 25.9%, perhatian sebesar 17.8%, dan aktivitas sebesar 8.41%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis kuesioner minat siswa dalam eksperimen kimia fisik, siswa memiliki minat tinggi pada perasaan senang. Banyak hal yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kesempatan yang diberikan oleh guru bagi siswa untuk terlibat aktif dan secara langsung dalam pengajaran. Hal tersebut akan memberikan semangat bagi siswa untuk memaksimalkan kemampuannya. Dalam proses belajar siswa, harus selalu dibangun motivasi belajar dan minat untuk belajar.

Tahun 2018, Afifatun Nafisah, Rulita Hendriyani, dan Nuke Martiarini melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Self Compassion* Remaja di Panti Asuhan” dengan e-ISSN: 2541-2965. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa *self compassion* merupakan kemampuan untuk mengasihi, menghargai, atau menyayangi diri sendiri agar dapat belajar untuk mengasihi orang lain. Lestari (2012) dukungan keluarga adalah dukungan yang berasal dari orang tua sebagai bentuk pemeliharaan dan komunikasi dengan anak untuk menciptakan suatu kehangatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga terhadap *Self Compassion* atau kemampuan anak untuk menyayangi dan menghargai diri sendiri.

Penelitian lain dilakukan oleh Suryanto, Purwandari, dan Mulyono pada tahun 2014 yang berjudul “Dukungan Keluarga dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa, dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas” dengan ISSN: 1858-1196. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran keluarga dan dukungan sosial terhadap tumbuh kembang anak pada usia balita. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan rangsangan yang positif terhadap tumbuh kembang anak, selain itu pemberdayaan keluarga berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik anak, personal sosial, kemampuan berbahasa, dan kemampuan motorik pada anak.

Penelitian dilakukan oleh Intan Purnamsari, Suharso, dan Sunawan pada tahun 2018 yang berjudul “Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman

Sebaya terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMP” dengan e-ISSN: 2597-6133. Perilaku prososial merupakan perilaku yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa di SMP sebesar 6,6%. Dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam pergaulan remaja, karena dapat saling memahami keinginan antarteman dapat lebih memahami, termasuk dengan perilaku prososial.

Penelitian dilakukan oleh Muhammad Fuad Maksum dan Moh. Iqbal Mabruhi tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Craving* pada Mantan Pengguna Narkoba” dengan e-ISSN: 2541-2965. *Craving* merupakan dorongan kuat untuk mencoba menggunakan narkoba kembali serta merasakan sensasi yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba. Menurut penelitian tersebut, dukungan keluarga dapat mencegah timbulnya *craving*, khususnya dukungan emosional dan penghargaan yang diberikan ketika pengguna narkoba dapat mengontrol keinginannya, hal tersebut dapat menyebabkan pengguna narkoba merasa dihargai dan mendapat dorongan motivasi yang lebih. Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap terjadinya *craving* adalah sebesar 7% dan 93% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak” dengan ISSN: 2252-634X. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan motivasi berprestasi dengan minat membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Doplang. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif diantara kedua variabel. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada siswa tersebut.

Penelitian dilakukan oleh Ikke Monica, Subkhan, dan Rediana Setiyani pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang” dengan ISSN: 2252-6544. Salah satu hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. Kontribusi variabel minat dalam penelitian adalah sebesar 7,50%.

Tahun 2014, penelitian dilakukan oleh Fahmi Ulin Ni'mah dan Nina Oktarina yang berjudul “Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus of Control Internal*, Peran Guru Pamong, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang” dengan ISSN: 2252-6544. Hasil uji hipotesis penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, dengan kontribusi minat sebesar 10,18%. Semakin tinggi minat mahasiswa dalam mempelajari teori-teori keguruan, maka akan menunjang kesiapan mahasiswa tersebut dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Penelitian dilakukan oleh Sayidah Meyanasari dan Widiyanto pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016” dengan e-ISSN: 2502-356X. Pada penelitian tersebut

dijelaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu penunjang hasil belajar, sikap siswa dalam pembelajaran menunjukkan minat siswa terhadap bahan pelajaran. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 3,42%, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar Ekonomi.

Penelitian dilakukan oleh Anugrah Ratnawati dan Marimin pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat AP di SMK Negeri 2 Semarang” dengan ISSN: 2252-6544. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap keaktifan belajar siswa. minat belajar siswa adalah sebesar 70%, ditunjukkan dengan indikator ketertarikan sebesar 70%, indikator perhatian yang tinggi sebesar 72%, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Mayang Purnama pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan” dengan ISSN: 2088-351X. Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,655 dan  $\text{sig} < 0,05$  pada analisis korelasi. Besar pengaruh minat belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika adalah dengan Koefisien Determinasi KD sebesar 14,97%, sedangkan sisanya sebesar 85,03% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar minat belajar matematika. Hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur

menunjukkan bahwa  $t_h > t_t$  ( $4,236 > 1,980$ ) yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang diungkapkan penulis untuk meningkatkan minat belajar siswa diantaranya: (1) tidak monoton dalam penyampaian materi; (2) memanfaatkan sarana pembelajaran semaksimal mungkin; (3) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak tegang meskipun pada materi yang sulit; (3) sesekali disertai dengan candaan untuk mencairkan suasana; (4) membangkitkan motivasi siswa agar tumbuh minat dan ketertarikan pada mata pelajaran matematika; (5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, (6) memberikan kebebasan untuk berkreaitivitas dan memberikan contoh-contoh serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari; (7) memberikan *reward* atau hadiah-hadiah kecil yang merangsang minat siswa.

Penelitian dilakukan oleh Ganang Novianto pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014” dengan ISSN 2252-6544. Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar. Masing-masing variabel termasuk dalam kategori baik.

Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,631 kemudian dikuadratkan



$(r^2)$  yaitu  $(0,631)^2 = 0,398161 = 39,8161\%$  dibulatkan menjadi 39,81% dengan demikian besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 39,81%. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,419 kemudian dikuadratkan  $(r^2)$  yaitu  $(0,419)^2 = 0,175561 = 17,5561\%$  dibulatkan menjadi 17,55%. Dengan demikian besarnya pengaruh motif berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 17,55%. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial sebesar 0,525 kemudian dikuadratkan  $(r^2)$  yaitu  $(0,525)^2 = 0,275625 = 27,5625\%$  dibulatkan menjadi 27,56%. Dengan demikian besarnya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 27,56%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki kontribusi paling besar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun ajaran 2013/2014.

Penelitian dilakukan oleh Siwi Puji Astuti pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika” dengan ISSN 2088-351X. Hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien regresi sebesar 0,615 dan 0,583. Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu nilai minat belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar fisika sebesar 0,583. Hasil penelitian tersebut mengasumsikan

bahwa semakin tinggi kemampuan awal dengan diikuti minat belajar yang tinggi pula, maka akan semakin tinggi prestasi belajar fisika.

Pada tahun 2018, Syamsul Darmawan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru, dan Minat Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar” dengan e-ISSN 2621-0703. Pada uji linieritas minat siswa dengan motivasi belajar siswa diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa minat siswa memiliki hubungan yang linear terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas. Hasil uji linieritas juga menunjukkan besar pengaruh peran guru terhadap minat belajar di SD Inpres Buttatiang I Makassar sebesar 31,36%. Oleh sebab itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran penjas.

Penelitian dilakukan oleh Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang” dengan e-ISSN 2614-0136. Nilai koefisien persamaan regresi dalam penelitian tersebut menyatakan apabila presentase minat belajar naik sebesar 1% maka motivasi belajar siswa akan naik 1,024. Hal tersebut mengartikan bahwa kenaikan minat belajar akan berpengaruh pada motivasi belajar. Setelah dilakukan uji regresi dengan uji F, diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar.

Penelitian dilakukan oleh Gede Krisna Pramana dan Ni Made Ari Wilani pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi

Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara” dengan ISSN 2354-5607. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Bali Mandara dengan koefisien determinasi sebesar 0,517 yang berarti motivasi belajar siswa ditentukan oleh variabel dukungan sosial sebesar 51,7% dan 48,3% ditentukan oleh variabel lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Nadya Emeraldia dan Ika Febrian Kristiana pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” yang dilakukan di SMP Mardasiswa I. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,01$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi belajar.

Kategorisasi untuk dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dalam kategorisasi, terdapat 59,32% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi terdapat 40,68%, sedangkan pada kategori sangat rendah dan rendah terdapat 0%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa orang tua mereka telah memenuhi kebutuhan mereka akan kenyamanan secara fisik maupun psikis.

Penelitian lain dilakukan oleh Moersito Wimbo Wibowo dan Dwi Yulis Susanto pada tahun 2014 dengan judul “Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan *Indigenous Psychology*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak lepas dari adanya dukungan sosial yang berkontribusi dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan. Peran dukungan sosial secara langsung dari keluarga lebih berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa, besar pengaruhnya yaitu 86,4% yang kemudian diikuti dengan peran guru sebesar 6,4%, peran teman sebesar 4%, serta kategori dukungan lainnya sebesar 3,2%. Bentuk dukungan sosial yang paling tinggi diterima adalah dukungan emosional yaitu sebesar 44,4%, dukungan dalam bentuk spiritual sebesar 18,8%, bentuk dukungan relasional sebesar 16%, informasional sebesar 12,4%, material 5,2%, dan temporal sebesar 3,2%.

Penelitian yang dilakukan oleh Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar Indriana pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Jawa Tengah” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an Jawa Tengah. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif  $R^2 = 0.065$  atau 6,5% terhadap motivasi belajar. mayoritas santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur’an memiliki dukungan sosial yang tinggi dan motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini mengindikasikan bahwa santri di Pesantren Tahfidz Daarul

Qur'an merasa mendapat dukungan dari lingkungan, seperti orangtua, guru, dan teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sukmawati pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar, Dukungan Sosial Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan Siswa” menyatakan bahwa dukungan sosial khususnya pada bantuan fisik yang diberikan orang tua berupa uang saku untuk kebutuhan sekolah dan di luar sekolah, maupun uang saku tambahan yang diberikan ketika ada pengeluaran yang lebih besar untuk keperluan sekolah dapat menyebabkan anak lebih berkonsentrasi belajar di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Rahmawati, Bhisma Murti, dan Nunuk Suryani pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar”. Hasil penelitian dari 79 responden mahasiswa AKBID Mambaul Ulum Surakarta didapatkan mahasiswa dengan dukungan sosial keluarga lemah sebagian besar mempunyai prestasi belajar rendah sebanyak 21 (67,7%), mahasiswa dengan dukungan sosial keluarga kuat sebagian besar mempunyai prestasi belajar tinggi sebanyak 29 (60,4%). Hasil analisis data tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa AKBID Mambaul Ulum Surakarta. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak-anak generasi penerus bangsa yang berprestasi tercipta dengan kondisi keluarga yang memperhatikan pendidikan anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nediawati Desitasari pada tahun 2016 “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada

Siswa SMP”. Hasil sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 42,0% ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebesar 0,420. Masih terdapat 58% faktor internal dan eksternal lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil korelasi dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah motivasi belajarnya. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah dan Sobandi pada tahun 2016 dengan judul “Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel berjalan satu arah, artinya semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan. Besar pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menghitung kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%, sehingga nilai koefisien determinasi yang didapat adalah 21,77%. Arti nilai koefisien determinasi tersebut adalah bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh minat belajar sebesar 21,77% sisanya 78,23% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan oleh Rizky Meutia, Alfiati Syafrina, dan Sy. Habibah pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar”. Hasil penelitian menyatakan terdapat korelasi yang tinggi antara minat belajar dengan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis product moment yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,77 > 0,423$ . Minat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Penelitian dilakukan oleh Made Putrayasa, H. Syahrudin, dan Gede Margunayasa pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA pada kelompok siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dan memiliki minat belajar yang tinggi dengan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional dengan minat yang rendah. Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* tidak berbeda jauh dengan kelompok siswa yang menggunakan model konvensional. Hasil belajar akan meningkat hanya ketika siswa memiliki minat belajar yang baik.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan hubungan antarvariabel yang disusun dari hasil analisis teori-teori yang telah dideskripsikan sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan berupa hipotesis (Sugiyono, 2016:60). Permasalahan pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal karena minat siswa terhadap muatan pelajaran tersebut masih kurang

sehingga mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Terdapat pula faktor luar (ekstern) yang mempengaruhi, yaitu dukungan dari keluarga. Menurut Purwanto (2014:80), suasana dalam keluarga banyak berpengaruh terhadap pendidikan anak. Keberhasilan pendidikan di sekolah juga bergantung pada kepedulian dan dukungan keluarga. Sunarsih (2018:64) menyebutkan bentuk dukungan orang tua di rumah sebagai berikut.

- a. Mengasuh dan memberikan kasih sayang;
- b. Memelihara kesehatan keluarga;
- c. Memberikan kesempatan dan peralatan untuk bermain dan belajar;
- d. Memberikan hak untuk bersekolah sesuai dengan minat anak;
- e. Memberi pendidikan keluarga, sosial, dan keagamaan;
- f. Memberi perlindungan dari tindak kejahatan;
- g. Memberi kesempatan berpendapat mengembangkan potensi.

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dan minat belajar dengan hasil belajar IPS. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial keluarga (X1) dan minat belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS (Y).

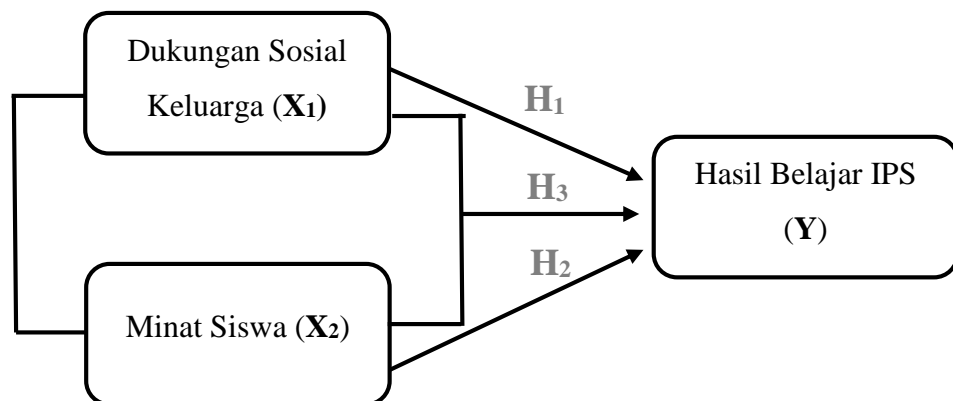




**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.



**Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian**

Ha<sub>1</sub>: Terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen kota Semarang.

Ha<sub>2</sub>: Terdapat hubungan minat siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen kota Semarang.

Ha<sub>3</sub>: Terdapat hubungan dukungan sosial keluarga dan minat siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen kota Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 0,664 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Besar kontribusi dukungan sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah sebesar 44,1%, kemudian sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 5.1.2 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 0,641 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Besar kontribusi minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah sebesar 41,9%, kemudian sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 5.1.3 Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan minat siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang sebesar 0,720 dan termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Besar kontribusi dukungan sosial dan

minat siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Budi Utomo Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah sebesar 51,9%, kemudian sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dipaparkan, saran dapat disampaikan kepada orang tua, siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

### **5.2.1 Orang Tua**

Disarankan kepada orang tua untuk memberikan dukungan sosial secara penuh kepada anak serta memantau dan membimbing anak ketika belajar agar mengetahui perkembangan belajar anak mengingat pentingnya dukungan dari orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah.

### **5.2.2 Siswa**

Kepada siswa disarankan untuk menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, selalu mengikuti nasehat dari orang tua dan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, selain itu sebagai siswa harus selalu rajin dan bersungguh-sungguh ketika belajar serta meningkatkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

### **5.2.3 Pendidik**

Pendidik disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dan minat belajar siswa, serta membangun kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk membimbing siswa ketika belajar di sekolah maupun di rumah.

#### 5.2.4 Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan sosialisasi dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti dukungan sosial dari keluarga dan minat siswa.

#### 5.2.5 Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam tentang dukungan sosial, faktor yang mempengaruhi belajar serta hasil belajar sehingga dapat menambah hal-hal baru dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Sambas Muhidin dan Abdurrahman M. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlianty, Widinda N. 2017. *An Analysis of Interest in Students Learning of Physical Chemistry Experiment Using Scientific Approach*. International Journal of Science and Applied Science Vol.1: 2549-4627.
- Astuti, Puji Siwi. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 5(1).
- Baron, Robert A. & Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Ke-10*. Jakarta: Erlangga.
- Bhochhibhoya, Amir, dkk. 2017. *Sources of Social Support Among International College Students in the United States*. Journal of International Students, 7(3).
- Canavan, J. Dolan, dan Pirkenton. 2000. *Family Support: Direction from Diversity*. London: Jessica Kingsley.
- Chuah, Julie S.C. & Manjet Kaur M.S. 2016. *International Student's Perspectives on the Importance of Obtaining Social Support from Host National Students*. International Education Studies. 9(4).
- Darmawan, Ricky. 2015. *Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

- Darmawan, Syamsul. 2018. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dan Minat Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar. *Jurnal Muara Pendidikan*. 3(2).
- Desitasari, N. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djabidi, Faizal. 2017. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djamarah, Syaiful B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emeralda, Gina N. & Ika F.K. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Empati*, 7(3).
- Faisal. Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Fauziah, Amni, dkk. 2017. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD* 4(1).
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Karina, Rizky Meuthia, dkk. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. 2(1).
- Karwati, Euis & Donni Juni P. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Maslihah, Sri. 2011. *Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat*. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2.

- Maksum, M. Fuad & Moh. Iqbal Mabruri. 2016. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap *Craving* pada Mantan Pengguna Narkoba. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(3).
- Meyanasari, Sayidah & Widiyanto. 2017. Pengaruh Minat dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2).
- Monicca, Ikke, dkk. 2015. Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2).
- Nafisah, Afifatun, dkk. 2018. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan *Self Compassion* Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Ilmiah*. 10 (2).
- Natawidjaya, Rochman. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ni'mah, Fahmi Ulin, dan Nina Oktarina. 2014. Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus of Control Internal*, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2).
- Novianto, Ganang & Subkhan. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal* 4 (2).
- Nurhasanah, Siti & Sobandi. 2016. Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1(1).
- Nursalina, Ade Irma, dan Tri Esti Budiningsih. 2014. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Educational Psychology Journal*. 3 (1).
- Pramana, A.A. Gede K. dan Ni Made A.W. 2018. Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Psikologi Udayana*. 5(1).
- Prasetyo, Kukuh Bayu & Diana Rahmasari. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 7(1).



- Purnama, Indah M. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan*. Jurnal Formatif 6(3): 233-245.
- Purnamasari, Intan, dkk. 2018. Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. 7(2).
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Made, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2(1).
- Rahman, M. Fathur. 2015. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, Isabella, dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar*. Jurnal Ilmu Kebidanan, 3(1).
- Ratnawati, Anugrah, dan Marimin. 2014. Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3(1).
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad & Catharina T.A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 6 Edisi 1.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarafino, Edward. P. 2002. *Health Psychology Biopsychological. Interaction*. 2nd ed. USA: Jhon.
- Setiono, Kusdwiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni.

- Sirait, Erlando Doni. 2016. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Erlando Doni Sirait. *Jurnal Formatif*. 6(1).
- Siregar, Linda Mora. 2016. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesulitan Belajar Studi Pada Siswa Kelas V SDN Kemanggisan 03 Pagi*. *Psychopedia* 1(1): 2528-1038.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smet, Bart. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, Nana, 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarsih, Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suradisastra, Djojo. 1993. *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Suryanto, dkk. 2014. Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(1).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taneo, Silvester P. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Tunggadewi, Titis P. & Yeniar I. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah*. Jurnal Empati, Vol. 7 (3).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pengembangan Keluarga*.
- Wibowo, Moersito W. & Dwi Y.S. 2014. *Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology*. Jurnal Psikologi Tabularasa Vol. 9, No.1.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, Pengcheng & Zhe Wang. 2016. *The Effects of Goal Type, Learning Interest, and Task Difficulty on Learning English Words*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. 15(2).
- Zhao, Ruo Bing & Yuan-Cheng Chang. 2019. *Students' Family Support, Peer Relationships, and Learning Motivation and Teachers Fairness Have an Influence on the Victims of Bullying in Middle School of Hong Kong*. *International Journal of Educational Methodology*. 5(1).